DISCOURSE ANALYSIS
PESAN DAKWAH DALAM NOVEL MUSAFIR CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S1)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS D-2009/RPI/022
NO. REG
ASAL BUKU :
TANGGAL :

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Oleh :

FIFIN KURNIA WATI
NIM. B31205003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JULI 2009

Gadjah Belang
~ Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
~ Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Fifin Kurnia Wati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. Syahroni Aj, M.Ag

NIP. 150 220 505

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fifin Kurnia Wati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS
NIP. 150194059

Ketua,

Drs. Syahroni A Jaswadi, M.Ag
NIP. 150220505

Sekretaris,

Amin Tohari, S.Ag, M.Si
NIP.150299950

Penguji I,

Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150216541

Penguji II,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS
NIP. 150194059

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Fifin Kurnia Wati, NIM B31205003, 2009, Discourse Analysis pesan dakwah dalam novel 'musafir cinta' karya Taufiqurrahman al-Azizy. Skripsi jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah.

Kata Kunci : Discourse Analysis, Pesan Dakwah, Novel

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan dalam sebuah novel untuk itu penliti menetapkan novel 'Musafir Cinta' sebagai obyek penelitian, penulis menggunakan metode analisis wacana dengan model Teun Van Dijk. Serta menggunakan pendekatan teori pesan dakwah. Penelitian ini di fokuskan pada penyampaian pesan dakwah dalam novel Musafir Cinta (MC).

Dalam penelitian kali ini dihasilkan bagaiman pesan dalam novel musafir cinta disampaikan. Dari struktur tematik terlihat topik ditulis menggunakan font 20 dengan model times new roman yang dimodifikasi terlihat menarik, dilihat dari struktur skematik dapat dilihat bahwa pesan disampaikan dengan menggunakan alur maju, dimana cerita dimulai dari depan kebelakang sehingga di belakang mengandung kesimpulan yang memberikan solusi bagaaimana menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kisah tersebut, karena dalam novel tersebut cerita disusun dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam kisah tersebut. Dari struktur semantik terlihat makna yang ingin disampaikan dengan menggunakan elemen latar dan detail terlihat mkna apa yang ingin ditekankan, kemudian dilihat dari struktur stilistik dapat diamati gaya bahasa yang digunakan adalah majas personifikasi, untuk memberikan sentuhan sastra, dan terlihat juga bahasa arab yang di ctak miring, kemudian dari struktur retoris yang ditekankan adalah gaya penngungkapan dan juga bahasa yang digunakan bersifat sederhana, bahasa sehari-hari yang dipakai sehingga mudah untuk dimengerti, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil penguat pesan yang disampaikan. dari proses analisis tersebut dapat ditemukan bahwa yang menjadi pesan dakwah sentral pada novel ini adalah masalah tarekat (jalan menuju Allah), yang sudah di jelaskan oleh topiknya yaitu "Musafir Cinta".
Rekomendasi: pada penelitian ini masih banyk kekurangan yang mungkin bisa dilanjutkan oleh peneliti berikutnya. Pada penelitian ini baru memfokuskan permasalahan pada bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam novel musafir cinta dilihat hanya dari teks yang ada semata, untuk itu peneliti berharap pada penelitian berikutnya bisa sampai pada kognisi seorang penulisnya agar penelitian dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dari penelitian sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Motto dan Persembahan iv

Abstrak v

Pengantar vi

Daftar Isi ix

Daftar Gambar xii

Daftar Tabel xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Definisi Konseptual 5

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II : KERANGKA TEORETIK 9

A. Kajian Pesan Dakwah 9

1. Pengertian Dakwah 9

2. Unsur-unsur Dakwah 12

3. Novel Sebagai Media Dakwah 33

4. Karakteristik Pesan Dakwah 35

5. Strategi Menyusun Pesan 38

6. Cara Penyampaian Pesan 43

B. Kajian Teori Analisis Wacana 43

1. Pengertian Analisis Wacana 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Model Wacana Teun A Van Dijk 48
3. Elemen Wacana Teun A Van Dijk 52
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 53

BAB III : METODE PENELITIAN 56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Unit Analisis 58
C. Tahapan Penelitian 58

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 66
A. Deskripsi Obyek Penelitian 66
1. Sekilas Tentang Taufiqurrahman Al-Azizy 66
2. Sinopsis Musyafir Cinta 68
B. Penyajian Data 72
1. Tegal Jadin, Selamat Tinggal 72
2. Sepenggal Cerita Dalam Bus Antar Kota 76
3. Cermin Retak 78
4. Musyafir Cinta 87
5. Deskripsi Temuan Pertama Mengenai Pesan Dakwah 89
C. Analisis Data 97
1. Tematik 97
2. Skematik 98
3. Semantik 88
4. Sintaksis 102
5. Stilistik 103
6. Retoris 104
7. Hasil Analisis Penyampaian Pesan Dakwah dalam Novel Musyafir Cinta 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 106

A. Kesimpulan 106

B. Saran 107

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1.	Proses konstruksi realitas dalam pembentuk diskorse	40
1.2..	Model analisis wacana van dijk	43
1.3.	Struktur teks	44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1.	halaman wacana van dick	47
2.2.	Struktur wacana Tematik	97
2.3.	Struktur wacana Skematik	98
2.4.	Struktur wacana Semantik	99
2.5.	Struktur wacana Sintaksis	102
2.6.	Struktur wacana Stilistik	103
2.7.	Struktur wacana Retoris	104
2.8.	Hasil temuan	105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan bahwa tata cara memberi sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri.(semangkok teh pahit dan sepotong ubi goreng yang disajikan dengan cara sopan, ramah, dan tanpa sikap yang dibuat-buat, akan lebih terasa enak disantap ketimbang seporsi makanan mewah, dan mahal harganya, namun disajikan dengan cara tidak sopan dan menyakitkan hati yang menerimanya). Ungkapan tersebut jika dikaitkan dengan dunia dakwah dapat berarti bahwa tata cara atau methode berdakwah lebih penting dari materi dakwah yang akan disampaikan, dalam bahasa arab dikenal Al-thariqah ahammu min al-maddah.

Betapapun sempurnanya materi lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.[1]

Untuk itu, seorang da'I harus pandai-pandai memilih methode apa yang tepat dan media apa yang harus digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para mad'u agar dapat diterima.

Dengan merebaknya media massa dewasa ini, khususnya media cetak, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah.merupakan salah satu wujud dari era

[1] M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.IIV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformasi dan keterbukaan. Berbagai informasi berseliweran tiap hari dan tiap saat. Berbagai informasi pun berkembang seakan tiada mengenal henti. Semua pesan dari media massa oleh masyarakat dimanfaatkan menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka, Karena memang media massa mempunyai peran dan fungsi memberikan infomasi dan pendidikan massal, fungi memberikan hiburan maupun persuader (memberi pengaruh), dan juga melakukan pengawasan oleh masyarakat (social control)[2].

Jika kekuatan informasi yang disampaikan media massa demikian hebat, pertanda aktivitas dakwah penting untuk bisa masuk kedalam wilayah itu. Artinya harus ada mubaligh yang membidangi aktivitas dakwahnya melalui tulisan atau yang dikenal dengan dakwah bil-qolam. Jika tidak, dikwatirkan masyarakat pembaca akan terbentuk oleh pesan-pesan media yang "kering" tanpa nilai-nilai agama. Untuk mengantisipasi hal itu, diperlukan pencerahan pesan media massa. Pesan-pesan itu akan muncul dari penulis-penulis yang memang memiliki keterpanggilan akan-akan nilai kebenaran.[3]

Pada zaman sekarang, dakwah tidak hanya dilakukan oleh para muballigh-muballigh di atas mimbar-mimbar didalam masjid, akan tetapi dakwah telah banyak disampaikan melalui media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, film dan lain sebagainya, hal ini dilakukan untuk mampu menetralisir dan membentengi umat dari pengaruh negatif informasi di era global dewasa ini.[4] Belakangan ini terjadi trobosan baru, dalam penggunaaan media dakwah yaitu dengan memanfaatkan novel sebagai media penyampaian pesan dakwah. Novel yang biasanya berisi cerita-cerita tentang percintaan yang mengumbar nafsu, kini

---

[2] Ahmad Y. Samantho, *jurnalistik islamai*, Jakarta : Harakah, 2002), hal 64

[3] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal 23-24.

[4] A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal xiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita-cerita tersebut diganti dengan disisipi pesan-pesn dakwah didalamnya oleh noveis-novelis muslim, dengan harapan dakwah dapat disampaikan dengan metode yang lebih efisien dan menaarik.

Novel-novel berbau religi tersebut dihasilkan juga untuk menandingi novel-novel porno, agar para pembaca tidak selalu disuguhi informasi-informasi yang negatif. Di indonesia kini telah banyak bermunculan novelis- novelis muslim yang menghasilkan karya sastra bertajuk religi, salah satu contoh Novel "Musyafir Cinta" Karya Taufiqurrahman Al- Azizy, novel spiritual pembangun iman yang berkisah tentang keteguhan hati seorang pemuda metropolitan dalam mencari kesejatian cinta sang ilahi dan kebenaran adanya tuhan(Allah). didalam novel yang ceritanya terinspirasi dari Al-quran surat al-an'am: 75-79 tentang kisah nabi adam yang mencari tuhan ini,[5] meskipun sederhana namun karena pengemasannya yang begitu apik dan menarik dengan di bumbui kisah percintaan namun berbau islami ini mampu menyedot para pembaca yang lumayan banyak hingga menjadi Best seller, meskipun novel ini bukan novel religi yang pertama kali terbit.

Dari fenomena dakwah diatas, mendorong adanya keinginan untuk mngetahui bagaimana sebenarnya penyampaian pesan dakwah dalam novel tersebut diatas hingga dapat menarik minat khalayak untuk membacanya, meskipun sempat ada beberapa orang yang berpendapat bahwa novel ini dihasilkan dari keinginan perngarangnya untuk meniru novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El-sirazy yang telah buming terlebih dahulu. dari sinilah maka terjadi penelitian yang menggunakan analisis wacana sebagai pisau pembedah untuk memperoleh jawaban atas rasa penasaran tentang bagaimana pesan dakwah

[5] Taufiqurrahman Al-Azizy, *Musyafir Cinta*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam novel. khususnya novel "Musyafir Cinta" disampaikan, dengan menganalisi s teks-teks dalam novel musyafir cinta yang dijadikan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks sosial latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam novel "Musyafir Cinta" karya Taufiqurrahman Al-azizy?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam novel religi yang berjudul "Musyafir Cinta" karya Taufiqurrahman Al-azizy.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
   a. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang komunikasi penyiaran islam yang berkaitan dengan aspek media.
   b. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat membeikan sumbangsih dibidang pemikiran dan pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam, terutama dibidang analisis teks media.
   c. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkaan sebuah konsep tentang realita yang disebarkan media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penulis sendiri, pembaca dan lembaga-lembaga Dakwah yang menggunakan media cetak.

   b. Untuk memberikan sumbangsih pengetahuan cara penulisan teks, pesan dakwah di media cetak.

E. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi pokok dan teori-teori yang dikembangkan sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalah pemahaman dalam masalah penelitian ini.

1. Discourse Analysis (analisis wacana)

   Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu. Sedangkan wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksu tersembunyi dari subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan, pengungkapan itu dilaksanakan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembaca.[6]

   Menurut aliran positivisme - empiris, analisis wacana di gunakan untuk menggambarkan tata bahasa aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersaama.[7] Sedangkan menurut pandangan konstruktivisme, sangat bertolak belakang dengan positivisme- empirisme bahwa analisis wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan. Sementara itu pandangan kritis mengungkapkan bahwa

[6] Eriyanto, *Analisis wacana,* (Yogyakarta:Lkis, 2003), hal. 5-6
[7] Eriyanto, *Analisis wacana:Penggantar Analisis Teks Media*…,hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis wacana menurut Faiirluclaugh dan wadok, analisi wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial, dalam pandangan kritis tentang analisis wacana menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung.[8]

Walaupun terdapat sedikit perbedaan dari ketiga faham diatas dalam memaknai analisis wacana, namun dengan mengkaji ketiga faham diatas secara keseluruhan analisis wacana menurut Eriyanto adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena aspek bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi diserap didalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dari analisis wacana.

Analisis wacana inilah yang akan dipakai menjadi sebuah pisau pembedah untuk mnjawab rumusan masalah di atas dengan menganalisis teks-teks yang ada.

2. Pesan Dakwah

Pesan meruoakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[9], Sedangkan pesan dakwah merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan da'I kepada mad'u. yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian.

3. Novel Musyafir Cinta

Novel merupakan jenis kesusastraan antara roman dan cerita pendek, dengan jalan cerita yang sederhana, sedikit pelaku utamanya dan dipusatkan sebagai keseluruhan yang lebih kuat dari pada roman tetapi lebih dramatis dari

---

[8] Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media,*…hal 5

[9] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal:18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada cerpen.[10] Sedangkan musyafir cinta adalah judul novel yang menjadi objek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian, berisi tentang alur pembahasan yang nantinya akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai pada bab penutup, yang meliputi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang di teliti dapat diketahui arah masalahnya dan konteksnya, tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini meliputi tiga sub bab, yaitu kajian pustaka, kajian teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan tekhnik yang akan digunakan dalam mengkaji subyek penelitian, yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, dan tahapan penelitian**.**

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

---

[10] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II 1996), hal.1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini merupakan penyajian dan analisa data dari bab-bab ini sebelumnya, yang berisikan deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran serta lampiran pendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat urgen didalam agama islam, untuk menyebarkan informasi tentang keagamaan. Menurut bahasa dakwah berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu.[1] Para Ulama' memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

a. Menurut Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, Dakwah adalah " Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Selanjutnya Toha Yahya Oemar berpendapat bahwa dakwah adalah: Mengajak manusia dengan cara bijak sana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemalahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

c. Kemudian Nasrudin Latif mendefinisikan dakwah: " Setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati

[1] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal.VII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Swt. sesuai dengan gari-garis akidah dan syariat serta akhlak islaminya. Selain itu masih banyak lagi pendapat tentang definisi dakwah.[2]

Namun keanekaragaman definisi dakwah diatas, bila disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut: pertama, dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. Kedua usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pembangunan). Ketiga, Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia, sejahtera baik didunia maupun diakhirat.[3]

Selanjutnya dakwah juga merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran agama islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya. Aktifitas ini baik dilakukan secara lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (dakwah bi al- lisan, wa bi al-qalam, wa bi al-hal). Karena dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada umat manusia, maka dakwah mempunyai beberapa komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Komponen tersebut antara lain adalah: Da'I (pelaku dakwah), yaitu orang yang menyampaikan ajaran islam baik lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau

[2] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 4-5
[3] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk organisasi atau lembaga. Mad'u (mitra dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, Maddah (materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada mad'u, Wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan pesandakwah. Thariqah (metode dakwah), dan yang terakhir adalah atsar (efek dakwh).

Secara kualitatif dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku khalayak menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaannya dan pesan-pesan sosialnya merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) dijalan yang lurus. Dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena didalamnya penuh dengan nasehat, pesan keagamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari dari hal-hal negatif menuju hal-hal positif yang di ridhoi Allah Swt.

Disamping itu juga, dakwah harus dapat menampilkan Islam sebagai icon rahmat semesta (rahmat lil alamin). Bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat islam, akan tetapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalannya. Dengan demikian dakwah berfungfi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran islam, yang didalamnya mengandung dan befungsi sebagai edukasi, kritik dan kontrol sosial.[4]

[4] M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (Mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Kata da'I ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran islam) namun sebenarnya konotasi ini sangatlah sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya.

Namun pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'I atau mubaligh ialah: Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) – dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah; "*sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama islam yang dikenal dengan panggilan ulama.

Dalam kegiatan dakwah peranan Da'I sangatlah esensial, sebab tanpa da'I ajaran islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.[5]

b. Mad'u (Mitra Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun manusia yang beragama non islam, dengan kata lain yang menjadi mitra dakwah adalah manusia secara kaffah atau keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang beragama islam dawah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan.

Mad'u (mitra dakwah) terdii dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkn mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut anatara lain sebai berikut:

[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 75-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta serta masyarakat didaerah marjinal dari kota besae.
2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama ada masyarakat jawa.
3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negri.
5) Dari segi tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna-karya, narapidana, dan sebagainya. Dan masih banyak lagi golongan mad'u dilihat dari beberapa aspek.

Penggolongan mad'u seperti diatas dapat dimanfaatkan untuk menerapkan strategi dakwah yang harus diterapkan sebelum kegiatan penyampaian pesan berlangsung.

Max Weber pernah mengadakan penelitian sosial-keagamaan yang memfokuskan pada pengaruh stratifikasi sosial ekonomi terhadap sifat agama seseorang. Ada lima golongan yang sifat keagamaannya di telaah Weber antara lain:

1. Golongan Petani. Mereka lebih religius. Hal-hal yang diperhatikan dalam memyampaikan pesan dakwah kepada meeka adalah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang sederhana dan menghindarkan hal-hal yang abstrak; menggunakan lambang dan perumpamaan yang ada di lingkungan; dan tidak terikat kepada waktu dan tenaga.

2. Golongan pengrajin dan pedagang kecil. Sifat agamanya dilandasi pada perhitungan ekonomi dan rasional. Mereka menyukai doa-doa yang memperlancar rezeki serta etika agama tentangg bisnis.
3. Golongan karyawan. Mereka cenderung mencari untung dan kenyamanan. Makin tinggi kedudukan seseorang, ketaatan beragamanya semakin berbentuk formalitas.
4. Golongan kaum buruh. Mereka lebih menyuarakan teologi pembebasan. Mereka mengecam segala bentuk penindasan, ketidak adilan, dan semacamnya.
5. Golongan elit dan hartawan. Kecenderungan mereka lebih kearah santai. Mereka haus kehormatan, sehingga menyukai pujian agama atas kekeyaan mereka. Mereka setuju doktrin Qadariyah, karena menghargai tindakan individu, kekeyaan mereka adalah hasil kerja mereka. Karena masih menikmati kekayaanya, mereka mudah menunda ketaatan beragama untuk hari tua.
6. Bagi dakwah, penggolongan dari aspek ekonomi berpengaruh pada strategi dakwah yang diterapkan.[6]

[6] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 281-282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Maddah (Materi Dakwah)

Proses penyampaian dakwah kepada khalayak mempunyai beberapa unsur untuk mencapai tujuannya, salah satu unsur dakwah yaitu materi dakwah atau yang lebih dikenal dengan pesan dakwah, materi dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri yang bersumber dari Al-qur'an, Hadist serta rakyu ulama. Akan tetapi, ajaran islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Masalah keimanan (aqidah)

   Aqidah dalam islam adalah bersifat I'tiqad bathiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

   "Iman ialah engkau pecaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk". (H.R. Imam Muslim).[7]

   Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya tuhan), dan lain sebagainya.

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hal 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Syari'ah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Yang demikian itu biasa disebut dengan ibadah, hal itu sesuai dengan definisi ibadah menurut para ahli di bidang akhlak, yakni ibadah adalah mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'at (hukum).

Ibadah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi ibadah khusus dan ibadah umum, seperti keterangan dibawah ini:

a) Ibadah Dalam arti Khas (khusus), yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash[8], seperti :

1) Thaharah

Menurut istilah fiqih, Thaharah ialah menghilangkan hadas dan najis yang menghalangi shalat dan ibadah-ibadah sejenisnya dengan air, atau menghilangkan hukumnya (hadas dan najis) dengan tanah.

Dengan kata lain, Thaharah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran. Hadas adalah keadaan yang menghalangi untuk melakukan ibadah

[8] A. Rahman Ritonga, Dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal 7-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dan sejenisnya, yang dalam bahasa indonesia thaharah dapat disebut suci. Hadas terdiri dari dua macam, yaitu hadas kecil dan hadas besar. Hadas kecil adalah suatu keadaan seseorang yang dapat disucikan dengan wudu' atau tayamum sebagai pengganti wudu'. Orang yang tidak berwudu' disebut berhadas kecil. Sedang hadas besar adalah suatu keadaan seseorang yang mesti disucikan dengan mandi atau tayamum sebagai pengganti dari mandi, seperti orang sedang junub dan wanita yang sedang haid. Adapun kotoran adalah najis hakiki, seperti darah, tinja dan lain-lain sebagainya.

Thaharah merupakan salah satu syarat untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, untuk melakukan shalat umpanya seseorang harus berwudu' terlebih dahulu dan membersihkan najis ditubuhnya. Begitu juga dengan puasa yang tidak boleh dilakukan oleh wanita yang sedang haid dan nifas karena dirinya berhadas. Alat yang dipergunakan untuk thaharah terdiri dari air dan tanah. Air dipergunakan untuk wudu' dan mandi, sedangkan tanah dapat digunakan bertayamum sebagai pengganti wudu' dan mandi[9]

[9] Zainuddin, Dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), hal 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Shalat

Shalat merupakan kewajiban islam yang paling utama sesudah mengucapkan kalimat syahadat, shalat juga merupakan identitas orang islam. Dalam bahasa shalat diartikan sebagai do'a, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Karena Shalat termasuk ibadah yang paling urgen didalam islam, yang wajib hukumnya. maka dalam keadaan apapun dan bagaimanapun shalat tidak boleh ditinggalkan, dalam islam memberikan kemudahan untuk menjalankannya, ketika shalat tidak bisa dijalankan seperti ketentuan pada umumnya, misalnya ketika melakukan perjalanan jauh yang tidak memungkinkan menjalankan shalat lima waktu pada waktunya, maka islam memberikan kemudahan untuk meringkas shalat yang 4 rakaat menjadi 2 rakaat yang biasa disebut dengan shalat qashar atau dengan mengumpulkan shalat yang biasa disebut dengan shalat jama'. Dan diperbolehkan juga shalat tanpa berdiri, dengan hanya menggunakan isyarat-isyarat tertentu dalam menjalankannya ketika berada didalam kendaraan umum seperti kereta, bus dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Shalat Rawatib, ada juga shalat Tathawu'(sunnat) yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan mengerjakannya hukumnya tidak wajib, seperti:

a) Shalat Tahiyatul Masjid, Yaitu shalat yang dilakukan ketika masuk masjid sebagai tanda hormat kepada masjid sebagai rumah Allah.

b) Shalat sunnah Rawatib, yaitu shalat sunnah yang menyertai shalat fardhu, baik yang dilaksanakan sebelum shalat fardhu (shalat sunnah Qobliyah), maupun yang dilakukan setelah shalat fardhu (shalat sunnah ba'diyah).

c) Shalat Dhuha, termasuk shalat sunnah yang ditekankan diamalkan. Shalat dhuha terdiri dari 2,atau 4, atau 8 rakaat. dilaksanakan pada waktu matahari telah meninggi, sekitar jam 7.00 sampai dengan menjelang tengah hari.

d) Shalat Tahajud dapat juga disebut dengan shalat lail atau shalat malam. Shalat tahajud dilaksanakan antara waktu sesudah shalat isya'sampai menjelang shubuh. Namun diantara waktu tersebut yang paling utama adalah tengah malam yang terakhir, shalat tahajud ini mengandung keutamaan yang bukan main banyaknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya siapa yang mengerjakan shalat ini maka Allah akan memberikan kedudukan yang terpuji.

e) Shalat Istikharah

Dalam kehidupan setiap manusia pasti sering menghadapi berbagai persoalan hidup yang sangat problematik, sangat sulit dipecahkan dan sangat sukar untuk segera menetapkan sikap atau keputusan yang tegas. sebaliknya Yang ada sikap was-was dan bimbang yang menyelinap dalam dirinya. Menurut tuntunan Rasulullah saw jalan terbaik yang harus dilakukan ketika menghadapi perolan yang semacam itu adalah dengan jalan bertaqarrub atau lebih mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan bimbingan dan pertolongannya dengan melakukan shalat dua rakaat, dan setelah selesai memanjatkan doa. Shalat sunnah dua rakaat seperti ini disebut shalat istikharah atau shalat memohon kepada Allah untuk dipilihkan.[10]

3) Zakat

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah "pengembangan", Sedangkan dalam terminologi fiqih, secara umum zakat didefinisikan sebagai

[10] Musthafa Kamal, Dkk, *Fikih Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), hal 92-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantaraan harta bendadalam rangka mematuhi perintah Allah dan mengharap pahala darinya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan.[11]

Barang-barang yang wajib dizakati antara lain ialah: Emas dan perak, hasil tanaman, harta perniagaan, binatang ternak, hasil tambang, harta temuan, zakat profesidan Zakat lembaga. Dari kesemuanya itu yang paling wajib dikeluarkan adalah Zakat fitrah. Zakat fitrah yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim laki-laki, perempuan, besar atau kecil, merdeka atau budak pada hari raya fitri bilamana pada dirinya ada kelebihan makanan pada hari itu.[12]

4) Puasa

Puasa dalam bahasa arab as-shiyam, artinya menahan diri (imsak) dari suatu perbuatan. Umpamanya menahan diri dari menahan diri dari berbicara, berjalan dan lain

[11] A. Rahman Ritonga, Dkk, *Fiqih Ibadah,* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), hal 171-172

[12] Musthafa Kamal, Dkk, *Fikih Islam,* (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, cet II, 2002), hal 174-184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Namun dalam pengertiannya yang khusus, puasa adalah menahan diri dari makan minum dan bersetubuh semenjak waktu fajar sampai waktu terbenam matahari, dengan niat mengharap ridha Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepadanya dan melatih kehendak (akal) agar dapat menguasai nafsu yang senantiasa menguasai dirinya.[13]

5) Haji Secara etimologi berasal dari bahasa arab al-hajj yang berarti mengunjungi atau mendatangi. Dalam terminologi fiqih haji didefinisikan sebagai perjalanan mengunjungi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu. Macam-macam haji, ifrad, Tamattu', dan Qiran[14]

b) Muamallah (dalam arti luas) meliputi:

Al-qunul khas (hukum perdata), seperti hukum yang membahas tentang jual-beli (hukum niaga), Munakahat (hukum nikah), dan hukum waris. Kemudian ada juga tentang Al-Qonunul 'am (hukum publik), seperti hukum pidana, hukum negara, serta hukum perang dan damai.[15]

Demikian halnya juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya juga termasuk masalah-masalah yang menjadi materi dakwah.

---

[13]A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 22-23.
[14] A.Rahman Ritonga, Dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2002), hal 209.
[15] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masalah Budi Pekerti (ahlakul kharimah)

Masalah akhlaq dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk menyemppurnakan keimanan dan keislaman seseorang.[16] Akhlaq meliputi : akhlaq terhadap Khaliq dan Akhlaq terhadap mahluk. Akhlaq terhadap mahluk yaitu. Akhlaq terhadap manusia seperti terhadap diri sendiri, tetangga dan masyarakat. kemudian akhlaq trhadap bukan manusia, seperti flora dan fauna[17]

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah merupakan unsur tambahan kegiatan dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah dapat berlangsung , meski tanpa media. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa ingris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah-tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yng menghubungkan pesan komun9kasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah yang berarti alat atau perantara.

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

[16] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal 62-63.

[17] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Asmuni Syukir, Media dakwah adalah segal sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwh yang telah ditentukan.
2) Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah
3) M. Munir dan Wahyu Ilaihi, wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u (penerima dakwah).

Dan masih banyak lagi definisi-definisi lainnya. Dari beberapa definisi tersebut, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya detode wasilah adalah metode dakwah thariqah (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran islam maka thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Kata metode barasal dari bahasa latin modus yang berarti cara. Dalam bahasa yunani, methodus berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Ingris methode dijelaskan dengan metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "*Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem,tata pikir manusia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bisa diartikan metode adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang Da'I untuk enyampaikan materi yaitu al- Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, Yaitu: **Dakwah lisan (da'wah bi al-**lisan**), Dakwah Tulis (da'wah bi al-qalam)** dan **Dakwah Tindakan (da'wah bi al-hal).** Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun merupakan metode yang sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi moderen telah tersedia. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.

2) Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah didalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dari beberapa batasan diskusi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

Dibanding metode yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

a) Suasana dkwah akan tampak hidup, sebb semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dapat menghilangkan sifat-sift individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mitra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis.

c) Materi dapat dipahami secara mendalam

d) Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan mnampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.

3) Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang.

Metode konseling merupakan wawamcara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan maslah yang dihadapinya. Seseorang yang kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, sedang ada konflik dengan teman terdekat dan masalah-masalah lainnya, ia bisa datang ke konselor. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode konseling dalam dakwah diperlukan mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengalaman keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pendakwah dan mitra dakwah.

4) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dkwah bi al-qalam (dakwah dngan karya tulis). Tanpa tulisan peradaban dunia akan lenyap dan punah. Ada hal-hal yang mempengaruhi efktivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi macam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan cerita, dan tulisan berita yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketrampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

5) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendoron, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannyadengan dilandasi proses kemandirian.

Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah dan agen (Pendakwah). Strategi yang digunakan dalam pembrdayaan bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah keatas (bottom-up). Permasalahan tidak ditentukan oleh pemimpin, tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama.

6) Metode Kelembagaan

Metode lain dalam dakwah bi al-hal adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melalui proses-proses manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengendalian (controlling).

Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas kebawah (top-down). Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan.[18]

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan blik) dari poses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan dari mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah, padahal atsar sangat penting untuk menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objenya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude), dan aspek prilakunya (behavioral).

Berkenaan dengan ketiga aspek tersebut jalaluddin Rahmat, menyatakan:

Efek Kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini dikaitkan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

[18] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 357-378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek Afektif timbul bils ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang brhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.

Efek Behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputu pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berprilaku.

Sedangkan dalam buku *Strategi Komunikasi* Anwar Arifin memperjelas efek diatas sebagai berikut:

Sesungguhnya suatu ide yang menyentuh menyentuh dan menerangsang individu dapat diterima atau ditolak dan pada umumnya melalui proses:

1) Proses mengerti (proses kognitif)
2) Proses menyetujui (proses objektif)
3) Proses pembuatan (proses sencemotorik)

Atau dapat dikatakan melalui proses:

1) Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (knowledge)
2) Proses suatu sikap menyatujui atau tidak menyetujui (attitude)
3) Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (prectice)

Dengan demikian penelitian atau evaluasi terhadap penerimaan dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek behavioral pada penerima dakwah.[19]

[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 138-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Novel Sebagai Media Dakwah

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh dimasjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperth Televisi, Koran, majalah, Buku, lagu dan internet. seperti yang dilakukan oleh beberapa group musik nasyid yang menggunakan lagu sebagai media dakwah.

Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Beberapa penulis juga sudah melakukan hal ini. Dan bahkan sekarangan beberapa ustadz juga telah menulis buku, hal ini tentunya juga sebagai suatu media dakwah. Sehingga diharapkan dakwah yang berupa nasehat ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat Yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah dakwah hampir dimaknai identik dengan ceramah, khutbah, atau sejenisnya. Jarang orang menyebut dakwah terhadap kegiatan seorang kolumnis, wartawan, atau pembuat karya tulis lainnya. Terhadap Kyai Arifin Ilham yang mampu membuat audien menangis ketika mengikuti uraian ceramahnya di suatu mesjid, tanpa harus berpikir panjang, orang gampang saja menyebutnya sebagai seorang da’i. Tapi tidak pada seorang Eddy D. Iskandar meskipun kenyataannya lebih banyak lagi audien yang menangis ketika membaca karya tulisnya yang dibuat dalam bentuk novel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal, jika diartikan secara sederhana dakwah dimaksudkan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan perubahan, baik pikiran, perasaan, sikap maupun perilakunya, maka apapun bentuk kegiatannya, termasuk menulis, seorang kolumnis pun bisa disebut da'i. Melalui karya tulisnya, seorang penulis akan berusaha mempengaruhi para pembacanya sehingga mampu menyentuh audien dalam jumlah yang bisa melebihi para pendengar ceramah akbar sekalipun.

Para penulis juga sebetulnya selalu terlibat dalam kegiatan dakwah. Bahkan usia dakwah tulisan akan jauh lebih panjang dibanding dakwah lisan. Bukan hanya usianya yang lebih panjang. Tapi media tulis juga memiliki kelebihan yang sulit diimbangi oleh media lisan lainnya, termasuk media elektronik. Beberapa riset komunikasi massa memperlihatkan fakta yang menarik di seputar efek media cetak. Media tulis, salah satunya, ternyata memiliki kekuatan luar biasa dalam mengendalikan perilaku khalayak. Efek psikologisnya memiliki dampak yang lebih permanen dibanding media massa lainnya.[20] Jejak pena seorang pengarang, menjadi pelopor dari suatu pemikiran, pandangan, dan keyakinan, ide dan cita.

Pena pengarang dapat mencetuskan suatu ide dan cita, yang dapat menjadi bahan pemikiran pedoman berjuang. Melalui tulisan, seorang pengarang hanya berbicara satu kali, namun melekat terus dalam hati

[20] Asep Muhtadi…. hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi buah tutur setiap hari. Usaha mentranfer materi dakwah dalam penulisan mendapat perhatian dari Allah SWT dalam firmannya tentang penggunaan pijakan huruf. (QS. Al-Qalam 1-7)

نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَآ أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ
لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾
بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ ﴿٦﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

Artinya: Nun, Demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat ni'mat tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung, maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat siapa diantara kamu yang gila. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. Al-Qalam 1-7).

4. Karakteristik Pesan Dakwah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran islam yang disampaikan oleh Rsulullah SAW. Kepada umatnya, baik termaktub dalam al-Qur'an maupun Hadis. Untuk memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut, dibutuhkan pengethuan yang mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang metodologinya, antara lain: Usul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan sebagainya. Pengetahuan metodologi ini penting bagi para pendakwah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan dalam menggali pesan dakwah.

Selanjutnya pesan dakwah mempunyai beberapa karakter atau sifat yang melekat didalamnya yang biasa disebut dengan karakteristik pesan dakwah, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Orisinal, merupakan karakteristik pesan dakwah dari teks Al-Quran dan Hadis. Orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah islam benar-benar berasal dari Allah SWT.
b. Universal, Artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradap. Ajaran islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi sampai hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas. Misalnya, Islam mengatur menstruasi wanita sampai cara membangun masyarakat harmonis yang terbebas dari ketertindasan ekonomi politik. Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulitnya, mendorong kerja keras, dan nilai-nilai universal lainnya yang dijunjung tinggi oleh manusia beradab sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mudah. Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah, semua ajaran islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

d. Masuk Akal. Ajaran islam memendang kehidupan secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. Penempatan ini ditandai dengan doongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar.

e. Seimbang , Dakwah mengajarkan rasionalitas ajaran islam. Salah satu buktinya adalah ajaran keseimbangan (al-mizan). Keseimbangan merupakan posisi ditengah-tengah diantara kecenderungan. Dua Kecenderungan yang bertolak belakang pasti terjadi pada kehidupan manusia.

f. Lengkap, Pesan dakwah mengandung semua aspek kehidupan baik kehidupan dunia maupun akhirat. Hal itu nampak pada klasifikasi pesan dakwah yang meliputi, Aqidah (keimanan), Sariyah (keislaman) dan juga ahlakul karimah (budi pekerti).

g. Membawa kebaikan, Pesan dakwah disampaikan untuk mebimbing manusia ke jalan yang benar, yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berrbeda, 'Abd. Al-Karim Zaidan juga mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

a. Berasal dari Allah SWT. (annahu min 'indillah)

b. Mencakup semua bidang kehidupan (al-syumul)

c. Umum untuk semua manusia (al-'umum)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ada balasan untuk setiap tindakan (al-jaza' fi al-Islam); dan

e. Seimbang antara idealitas dan realitas (al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah).

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter diatas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim. Bahkan Orang-orang diluar islam pun mengagumi butir-butir ajaran islam walaupun mereka tidak mengamininya.[21]

5. Strategi Menyusun Pesan

Ke efektifitan komunikasi terdapat pada unsur-unsur komunikasi, diantara unsur tersebut adalah berupa Message atau pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.[22]

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan. Yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

Pada saat yang bersamaan individu dalam saat yang bersamaan, kadang-kadang dirangsang oleh banyak pesan dari berbagai sumber. Tetapi tidaklah semua rangsangan itu dapat mempengaruhi khalayak, justru karena tidak semuanya dapat diproses menjadi milik rohani.

Sesuatu yang menjadi milik rohani, haruslah terlebih dahulu melalui pintu perhatian, setelah melalui panca indra dan menjadi pengamatan. Perhatian ialah pengamanan yang terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian dari suatu

[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah, Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 340-343

[22] Onong Uchjana, *Ilmu Konukasi Teori Dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektifitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang dismpaikan. Hal ini sesuai dengan AA Procedur atau from Attention to action procedur. Artinya membengkitkan perhatian (Attention) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (Action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain AA procedur dikenal juga rumus klasik AIDDA sebagai adoption prosess, yaitu attantion, interest, Desire, Decision, dan Action. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatin (Attention), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (Interest), sehingga khalayak memiliki hasrat (Desire) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (Decision) untuk mengamalkannya dalam tindakan (Action). Jadi proses tersebut, harus dimulai dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik perhatian, tidak akan menciptakn efektivitas.

Dalam masalah ini, Wilbur Schram mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut sebagai berikut:

a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikin rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju-tuju.
b. Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama anatara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

Keseluruhan syarat-syarat yang dikemukakan oleh Wilbur Schram diatas pada prinsipnya dapat dipulangkan pada suatu persoalan saja. Sesuatu yang menarik perhatian pada suatu komunikasi adalah pada intensitas dan pokok persoalannya. Katakanlah pada tanda-tanda komunikasi (sign of communication) dan kepada isi komunikasi. Isi pesan yang menarik perhatian tidak lain hanyalah yang memuat pemenuhan kebutuhan pribadi atau kelompok. Istilah yang digunakan ialah persoalan need dan social needs. Suatu pesan hanya akan menarik perhatian selam ia memberikan harapan atau hasil yang ada dan kuat relevansinya dengan persoalan needs itu. Masalah itulah yang salah satunya yang memotivasi aktivitas dan dinamika setiap orang, sehingga ia merupakan masalah vital dalam hidup. Orang melakukan komunikasi karena desakan pemenuhan needs tersebut, dan akan acuh tak acuh bahkan berhenti bilaman dalam komunikasi itu tidak memberikan keuntungan baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Segala yang menyangkut masalah needs tersebut, dalam kaitannya dengan menarik pehatian ialah memberikan harapan-harapan kepada khalayak untuk kehidupannya masa kini dan masa yang akan datang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi peringatan-peringatan tentang hal-hal yang tidak menguntungkan atau merugikan manusia baik secara pribadi maupun secara kelompok atau masyarakat. Dalam dakwah dikenal rumusan menyampaikan kabar gembira dan peringatan.

Hal lain yang menyngkut menarik perhatian khalayak, Wilbur Schram selanjutnya mengemukakan apa yang disebut dengan availability (mudah diperoleh) dan contrast (Kontras) kedua hal ini adalah menyangkut dengan penggunaan tanda-tanda komunikasi dan penggunaan medium.

Availability, berarti isi pesan itu mudah diperoleh sebab dalam persoalan yang sama orang selalu memilih yang paling mudah, yaitu yang tidak terlalu menyita energi. Sedang contrst menunjukkan, bahwa pesan itu dalam hal menggunakn tanda-tanda dan medium memiliki perbedaan yang tajam dengan keadaan sekitarnya. Sehingga ia kelihatan menyolok, dan dengan demikian mudah diperoleh. Namun perlu diingat bahwa kelanggengan perhatian itu, tidaklah ditentukan oleh mudahnya diperoleh pesan itu dan karena kontrasnya saja melainkan juga karena isi pesan yang dilontarkan.

Dalam menentukan tema dan materi atau isi pesan yang akan dilontarkan kepada khalayak sesuai dengan kondisinya, dikenal dua bentuk penyajian permasalahan yaitu yang bersifat: one sede Issue (sepihak) dan both sides issue (kedua belah pihak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

One side issue dimaksudkan, penyajian masalah yang bersifat sepihak, yaitu hanya mengemukakan hal yang positif saja, ataukah hal-hal yang negatif saja kepada khalayak. Juga berarti dalam mempengaruhi khalayak permasalahan itu berisi konsepsi dari komunikator semata-mta tanpa mengusik pendapat-pendapat yang telah berkembang. Sebaliknya both sides issue, suatu permasalahan yang disajikan baik negatifnya maupun positifnya. Juga dalam mempengaruhi khalayak permasalahan itu diketengahkan baik konsepsi dari komunikator maupun konsepsi atau pendpat-pendapat yang telah berkembang pada khalayak.

Selanjutnya both sides issue hasilnya lebih efektif, bila diberikan kepada semua macam namun memerlikan waktu yang lama. Oleh karena itu bilamana mengendaki hasil yang secepat mungkin, dapat dilakukan dengan one sides issue.

Juga perlu mendapat perhatian, bahwa dalam komunikasi yang bertendensi merubah sikap khalayak kepadanya harus disodorkan konsepsi yang positif, dan sekali-kali bukan konsepsi yang negatif. Maksudnya memberikan hal-hal yang baik kepada khalayak dan sama sekali tidak mencela pendapat-pendapatnya dan sikap-sikapnya selama ini.

Selain dari one side issue dan both sides issue selanjutny dalam mengetengahkan permasalahan sebagai isi pesan komunikasi massa yang dilancarkan, dalam mencari efektivitas dapat pula kita mengetengahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah baru yang belum terdapat sikap-sikap atau pendapat-pendapat terhadapnya.[23]

6. Cara Penyampaian Pesan Yang Baik

a. Pesan harus dirancangkan dan disampaikan sedemikian rupa sehinnga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
d. Pesan harus menyarankan agar sutu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat kominikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dihendaki.[24]

B. Kajian Teori Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini

[23] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), hal 68-71
[24] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* …… hal 7- 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana.[25]

Istilah wacana akhir-akhir ini menjadi sangat populer di masyarakat dan penggunaanya sudah nerambah keseluruh Aspek kehidupan. Dan semaki lama istilah ini sudah menjadi tidak asing lagi, baik bagi masyarakat awam maupun akademis atau ilmuwan. Pada setiap kali diskusi terdengar istilah wacana. Tapi semakin seringnya dipakai bukannya semakin jelas tetapai semakin membingungkan dan rancuh.

Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Selain itu kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Pemakainya sering juga diikuti istilah dan definisi, banyak ahli memberikan definisi dan batasan berbeda mengenai wacana tersebut. Hal ini wajar karena perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.

Namun dari banyaknya pandangan mengenai definisi dari analiis wacana tersebut Eiyanto memandang ada satu gradasi besar dari beberapa definisi, benang merahnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.[26] Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pertanyaan "apa", analisis wacana lebih

[25] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 47
[26] Eriyanto, *Analisis wacana, Pengantar Analisis Teks media,* (Yogyakarta: Lkis, 2003), hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat pada "bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Analisis wacana dapat dikategorikan dalam paradigma kritis, yaitu suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagai pertaungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok kepada kelompok yang lain. Paadigma kritis memandang bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok minoritas.

Mengingat bahwa setiap tindakan komunikasi senantiasa mengandung kepentingan, apalagi komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, maka layaklah jika dikatakan bahwa setiap tindakan komunikasi adalah suatu Discourse. Dalam pandangan *communication as Discourse* ini, Komunikasi dilakukan dalam rangka menciptakan "kenyataan lain" atau "kenyataan kedua" dalam bentuk wacana (*discourse*) dari kenyatan yang pertama". Cara yang ditempuh dalam pembentukan wacana (realitas kedua) itu adalah sebuah proses yang disebut konstruksi realitas atau *Construction of reality*.

Seperti yang tampak pada gambar :

1) proses konstruksi realitas oleh pelaku
2) dalam media massa dimulai dengan adanya realitas pertama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Secara umum, sistem komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi sang pelaku dalam membuat wacana. Dalam sistem komunikai libertarian, wacana yang terbentuk akan berbeda dalam sistem komunikasi yang otoritarian. Secara lebih khusus, dinamika internal dam eksternal
4) yang mengenai diri si pelaku konstruksi tentu saja sangat mempengaruhi proses kontruksi. Ini juga menunjukkan bahwa pembentukan wacana tidak berada dalam ruang vakum. Pengaruh itu bisa datang dari pribadi si pembuat dalam bentuk kepentingan idealis, ideologis, dan sebagainya maupun dari kepentingan eksternal dari khalayak sasaran sebagai pasar, sponsor dan sebagainya
5) Untuk melakukan konstruksi realitas, pelaku konstruksi memakai sesuatu strategi tertentu
6) Tidak terlepas dari pengaruh eksternal dan internal, strategi konstruksi ini mencakup pilihan bahasa mulai dari kata hingga paragraf; pilihan fakta yang akan dimasukkan/ dikeluarkan dari wacana yang populer disebut strategi framing, dan pilihan teknik menampilkan wacana didepan publik atau strategi priming
7) Selanjutnya hasil dari proses ini adalah wacana (discourse) atau realitas yang dikonstruksian
8) berupa tulisan (text), ucapan (talk), tindakan (act) atau peninggalan (artifact). Oleh karena discourse yang terbentuk ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dipengaruhi oleh berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana itu terdapat makna

9) dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.[27]

Gambar 1: Proses Konstruksi Realitas dalam Pembentuk Discourse

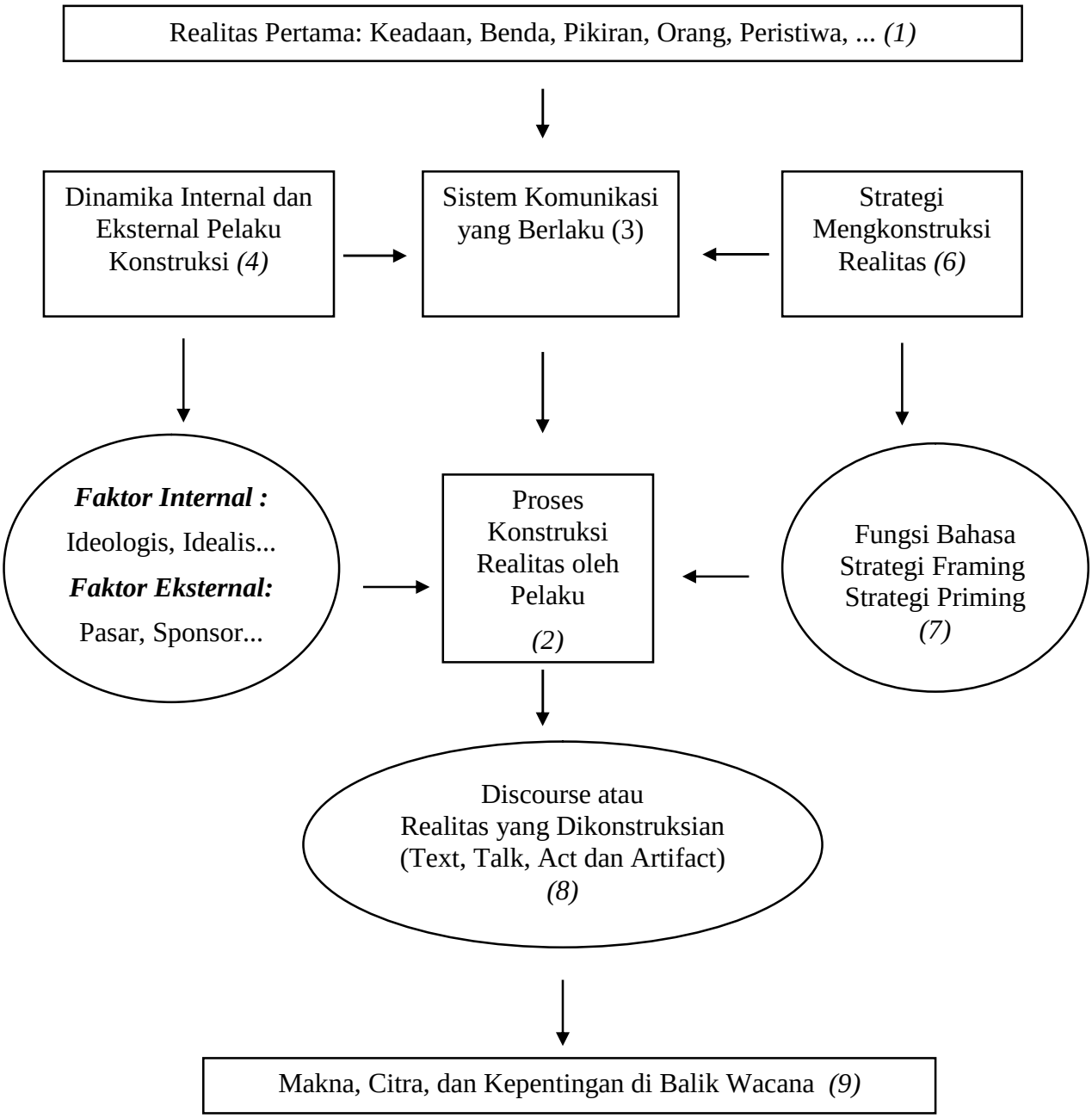

[27] Prihananto, *Modul Kuliah Mpkd*, hal 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Model Wacana Teun A Van Dijk

Dari sekian banyak model analisis wacana, model analisis Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Mungkin karena Vandijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa di aplikasikan secara praktis.

Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebaga "kognisi sosial". Istilah ini diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Dalam analisanya, Vandijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks saja, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang tentunya juga harus diamati tetapi lebih dari itu, kita harus melihat bagaimana uatu teks itu diproduki, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana teks bisa dibentuk.[28]

Van Dijk menjelaskan bahwa proses produksi teks melibatkan kognisi sosial,. Artinya sebuah teks tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk dan dipengarihi oleh struktur sosial, dominasi kelompok tertentu, dan kelompok kekuasaan dalam masyarakat dan bagaimana kognisi (pikiran) dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Wacana digambarkan oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi yaitu: teks, kognii sosial, dan konteks sosial. ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan satu sistem dan satu kesatuan dalam analisis.

[28] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teks truktur yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan trategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi tek berita yang mlibatkan kognisi individu dari seorang wartawan. Sedangkan kontek sosial mempelajari tentang bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Model analisis wacana Van dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. Model Analisis Wacana Van Dijk[29]

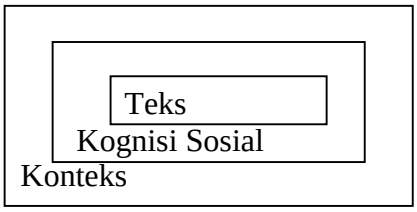

1) Teks

Teks adalah atau fiksasi pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan.[30] Teks juga berarti seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode- kode tertentu.

Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, dalam hal ini Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan. Seperti terlihat pada gambar tabel.

[29] Eriyanti, *Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: Lkis, 2003), hal 224

[30] Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik,* (Jakarta: Paramadina, 1996), hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1: Struktur Teks

Struktur Makro Makna Global dari Suatu Teks yang Dapat Diamati Topik atau Tema yang Diangkat oleh Teks
Super Struktur Rangka Suatu Teks, seperti bagian Pendahuluan, Isi, Penutup dan Kesimpulan
Struktur Mikro Makna Lokal dari Suatu Teks yang dapat Diamati dari Pilihan Kata, Kalimat dan Gaya yang Dipakai oleh Suatu Teks

2) Kognisi Sosial

Kognisi sosial amatlah penting bagi pemahaman sebuah teks berita. Bila seorang wartawan menulis sebuah berita, maka berita hasil tulisannya tersebut tidaklag berdiri sendiri, karena apa yang dihasilkan tersebut merupakan satu kesatuan kognisi sosial dimana komponen atau elemen di sekitarnya juga ikut andil dalam karya tulisan atau berita tersebut.

Analisis wacana terbatas hanya pada struktur teks, karena truktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.

Van Dijk menjelaskan bahwa produksi berita sebagian besar dan terutama terjadi pada proses mental dalam kognisi seorang wartawan. Semua proses memahami dan memaknai peristiwa erutama terjadi pada kognisi sosial watawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul bagaimana wartawan mendengar dan membaca peristiwa, bagainmana peristiwa tersebut dimengerti, dimaknai dan ditampilkan dalam pikiran, bagaimana peistiwa tersebut difokuskan, diseleksi, dan disimpulkan dam suatu produk berita.

Demikian juga yang terjadi pada khalayak, ketika membaca suatu berita, Konstruksi khalayak atas suatu peristiwa mempengaruhi pembacaan dan pemahaman mereka atas berita yang ditulis oleh seorang wartawan.[31]

3) Konteks

Dalam aanalis wacana yang menjadi titik utamanya adalah menggambarkan teks dan konteks secara besama-sama dalam suatu proses komunikasi. Bahasa selalu beada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya.[32] Analisis tentang teks dan konteks secara umum sudah ada pada tataran analisis kognisi sosial yang mengandung makna tersirat tentang teks dan konteks. Konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Konteks Fisik (*phisical context)* : yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, obyek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi itu.

[31] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks.…* hal. 226.
[32] Alex Sobur, *Analiis Teks Media.…* hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Konteks epistemis (*epistemis context)* atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar.

c) Konteks Linguistik (*linguistics context*) yang terdiri atas kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.

d) Kontek Sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara(penutur) dengan pendengar.[33]

3. Elemen Wacana Teun A Van Dijk

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :

[33] Ahmid Hasan Lubis, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Elemen Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan ?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud,praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk Kalimat, koherensi, kata ganti Leksikon
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora,Ekspresi

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisa dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut diatas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen lainnya.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis wacana mulai marak diindonesia sejak fairclough memperkenalkan critical Discourse Analisis, di Indonesia Eriyanto adalah jujugan awal tentang konsep analisis wacana. Di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada beberapa tahun belakangan ini penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non kancah analisis teks media dengan menggunakan analisis wacana mulai banyak dipakai, beberapa penelitian yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Fahmi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas dakwah jurusan ilmu Komunikasi, pada tahun 2008, pada penelitian terdahulu ini juga menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk, dengan judul Analisis Wacana Kematian Soeharto di Media Massa (studi pada harian jawa pos dan kompas edisi 28 dan 29 Januari 28), yang membadakan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah bahwa penelitian sekarang penelitian di fokuskan untuk mengetahui bagaimana pesan yang disisipi dengan pesan dakwah disampaikan kepada khalayak hingga dapat menimbulkan suatu efek yang positif dalam kehidupan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui politik yang ada dibalik konstruksi penulisan berita yang dihasilkan wartawan.

Kemudian hasil penelitian mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang juga menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk dengan judul Analisis isi pesan dakwah dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El- Shirazy, perbedaan yang ada adalah penelitian terdahulu baru dapat menjawab pesan-pesan dakwah yang ada novel tersebut. Untuk penelitian kali ini peneliti berusaha mengupas selain pesan-pesan dakwah yang ada, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam sebuah novel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penelitian yang mempunyai korelasi dengan penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subki fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel, tahun 2004 dengan judul Analisis wacana tentang pesan dakwah KH. Abdullah Gymanastiar dirubrik kolom harian bangsa edisi juli 2004. selain media yang dipakai untuk menjadi obyek penelitian berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan, ada perbedaan lain yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh mas Subki penelitian difokuskan pada satu elemen dari enam elemen yang dipunyai oleh Van Dijk, yaitu elemen tematik saja. Namun pada penelitian sekarang peneliti berusaha mengupas data untuk menjawab persoalan yang ditanyakan dengan menggunakan semua elemen wacana Van Dijk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris 'research' dan research sendiriberasal dari kata re yang berarti "kembali" dan to research yang berarti "mencari" dengan demikian bila digabungkan maka arti research adalah "mencari kembali".

Kemudian metodologi penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[1]

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang panjang, yang berasal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dari fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, dan pemilihan metode yang sesuai.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif non kancah, dimana penelitian dilakukan tanpa melakukan riset secara langsung dilapangan. Penelitian kualitatif dianggap relevan dipakai dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tentu saja dalam

[1] Wardi Bachtiar, *Methodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yang menjadi data deskriptif berupa kata-kata tertulis adalah teks yang terdapat dalam novel musyafir cinta karya Taufiqurrahman Al-azizy.

Disamping itu untuk menunjang proses penelitian yang difokuskan pada analisis teks novel musyafir cinta ini maka peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun Van Dijk, hal ini dikarnakan, bila kita melihat pandangan aliran positivesme- empiresme, analisis wacana digunakan untuk menggambarkan kata bahasa aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Sedangkan menurut pandangan konstruktivesme sangat bertolak belakang dengan positivisme-empirisme bahwa analisis wacana adalah upaya mengungkapkan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengungkap sesuatu pernyataan.

Sementara itu pandangan kritis mengungkapkan bahwa analisis wacana menurut faircloug dan wadok, analisis wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial, dalam pandangan kritis tentang analisis wacana menyelidiki bgaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung[2]

Walaupun terdapat sedikit perbedaan ketiga faham diatas dalam memaknai analisis wacana, namun dengan mengkaji ketiga faham tersebut secara keseluruhan analisis wacana menurut Eriyanto adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena aspek bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subyek, dan lewat bahasa

[2] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi diserap didalamnya. Maka aspek inilah yang dipelajari dari analisis wacana, melalui analisis wacana model Teun Van Dijk ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam novel musyafir cinta itu disampaikan.

B. Unit Analisis

Yang dimaksud unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian.[3] Dalam penelitian kali ini peneliti memilih analisis wacana novel "Musyafir Cinta" edisi xx, dengan mengambil empat tema (tegal jadin selamat tinggal, sepenggal cerita cinta dalam bus antar kota, cermin retak, dan musafir cinta), dari 17 tema yabg ada dalam novel tersebut sebagai unit analisis untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah melalui novel.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum peneliti melakukan proses penelitian yang lebih lanjut, maka yang perlu dilakukan peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil dan kelancaran proses jalannya penelitian.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mencari Tema

Dalam pencarian tema peneliti membaca beberapa novel dari pengarang yang berbeda untuk menemukan inspirasi yang kemudian akan dijadikan judul penelitian yang menarik dan aktual sesuai dengan objek kajian Komunikasi Penyiaran Islam, konsentrasi media Cetak dakwah.

b) Menentukan Tema

Setelah membaca dan melakukan kajian yang mendalam dari berbagai media massa, akhirnya peneliti menentukan tema yang dianggap menarik dan relevan dengan konsentrasi media cetak. Tema tersebut adalah "Discourse Pesan dakwah Dalam Novel Musyafir Cinta" karya Taufiqurraman Al-azizy. Dengan pertimbangan Novel judul ini belum pernah diteliti, serta maraknya novel-novel religi yang bermunculan akhir-akhir ini.

c) Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan teks-teks yang ada pada novel tersebut maka peneliti memutuskan menggunakan analisis wacana sebagai metode penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Klasifikasi Data

Dalam penelitian ini tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah klasifikasi data, yaitu proses pengelompokan data yang sudah tersedia dikelompokkan untuk diidentifikasi mana yang perlu untuk digunakan dan mana yang harus ditinggalkan, kemudian data yang dirasa perlu dipakai dijadikan unit analisis untuk dijadikan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis terhadap teks yang ada dalam novel yang dijadikan obyek penelitian.

e) Analisis Data

Dalam hal ini, penulis melakukan uraian terperinci dari data yang diperoleh, kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal terpenting saja, kemudian data itu dikaji lebih mendalam untuk diketahui makna yang terdapat dalam data tersebut. Untuk mengetahui makna dari suatu data tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan mencatat tema, hubungan, persamaan, dan lain-lain. Setelh mengetahui maknanya maka akan kita tarik suatu kesimpulan. Dan keimpulannya bersifat ekploratif selama penelitian berlangsung.

Untuk memudahkan proses penelitian diatas maka penulis menggunakan desain operasional analisis wacana yang menggunakan pendekatan teun Van Dijk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih memudahkan dalam menjelaskan struktur dan mengetahui bagaimana suatu teks diproduksi maka, Teun Van Dijk membagi teks menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Strutur makro adalah merupakan makna global atau umum suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
b. Super Struktur adalah kerangka sustu teks. Bagaimana Struktur dan elemen itu disusun dalam suatu tek secara utuh.
c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai dan lain sebagainya.

Dan untuk memperoleh gambaran terkait elemen-elemen struktur wacana tersebut maka Van Dijk mengemukakan enam struktur, Yaitu:

1) Tematik

Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro, dari topik kita akan dapat mengetahui masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapatdiamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umumdari suatu wacana, maka atruktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan kata lain, Struktur skematik memberi tkanan pada bagian mana yang didahulukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bagian mana yang bisa di kemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting

3) Semantik

Yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang itunjukkan oleh struktur teks. Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Kalau studi linguistik konvensional, makna kata ihubungkan dengan arti yang terdapat dikamus, sedang analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Dengan kata lain semantik tidak hanya menefinisikan bagian mana yang penting struktur wacana, akan tetapi mengiring kearah tertentu dari suatu peristiwa. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, antar proposisi yang membangun makn tertentu dalam suatu bangunan teks.

4) Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif.

Pemakaian koherensi dalam level semantik ini adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, dan ragam tulisan, ragam non sastra dan ragam sastra. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, ragam kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

6) Retoris

Strategi dalam level retoris ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prmulaannya sama bunyinya seperti sajak, sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Dalam teks ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.[4]

f) Menarik Kesimpulan

DISCOURSE ANALYSIS
PESAN DAKWAH DALAM NOVEL MUSAFIR CINTA
KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY

[4] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 75-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S1)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

O l e h :

FIFIN KURNIA WATI

NIM: B31205003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JULI 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Fifin Kurnia Wati, NIM B31205003, 2009, discourse Analysis Pesan Dakwah dalam novel 'musafir cinta' Karya Taufiqurrahman al-Azizy. Skripsi jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah.

Kata Kunci : Discourse Analysis, Pesan Dakwah, Novel

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan dalam sebuah novel untuk itu penliti menetapkan novel 'Musafir Cinta' sebagai obyek penelitian, penulis menggunakan metode analisis wacana dengan model Teun Van Dijk. Serta menggunakan pendekatan teori pesan dakwah. Penelitian ini di fokuskan pada penyampaian pesan dakwah dalam novel Musafir Cinta (CM).

Dalam penelitian kali ini dihasilkan bagaiman pesan dalam novel musafir cinta disampaikan. Dari struktur tematik terlihat topik ditulis menggunakan font 20 dengan model times new roman yang dimodifikasi terlihat menarik, Dilihat dari struktur skematik dapat dilihat bahwa pesan disampaikan dengan menggunakan alur maju, dimana cerita dimulai dari depan kebelakang sehingga di belakang mengandung kesimpulan yang memberikan solusi bagaaimana menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kisah tersebut, karena dalam novel tersebut cerita disusun dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam kisah tersebut. dari struktur semantik terlihat makna yang ingin disampaikan dengan menggunakan elemen latar dan detail terlihat mkna apa yang ingin ditekankan, kemudian dilihat dari struktur stilistik dapat diamati gaya bahasa yang digunakan adalah majas personifikasi, untuk memberikan sentuhan sastra, dan terlihat juga bahasa arab yang di ctak miring, kemudian dari struktur retoris yang ditekankan adalah gaya penngungkapan dan juga bahasa yang digunakan bersifat sederhana, bahasa sehari-hari yang dipakai sehingga mudah untuk dimengerti, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil penguat pesan yang disampaikan. dari proses analisis tersebut dapat ditemukan bahwa yang menjadi pesan dakwah sentral pada novel ini adalah masalah tarekat (jalan menuju Allah), yang sudah di jelaskan oleh topiknya yaitu "Musafir Cinta".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Fifin Kurnia Wati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. Syahroni Aj, M.Ag

NIP. 150 220 505

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelasaikan tulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat ujian skripsi untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S1) di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita, nabi besr Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benerang yakni Dienul Islam.

Tiada kesuksesan dan keberhasilan dalam penulisan skripsi ini, tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dan Ibuku yang telah berjuang untuk membesarkan aku dan telah menjadikan aku seorang yang berilmu, serta buat kelurga besarku yang telah memberikan support dan doa untukku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip. Is. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Dra. Hj Luluk Fikri Zuhriyah. M. Ag. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah memberikan perhatiannya sehingga jadi semangat kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahroni Aj, M,Ag sebagai dosen pembimbing, dengan sabar dan telaten membimbing kami serta dengan nasehat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasehatnya menjadi semangat tersendii bagi penulis sehingga dapat merampungkan tugas akhir ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah bersedia memberikan ilmunya, nasehat serta pengalamannya ketika berjuang dalam menata masa depan sehingga dapat menjadi inspirasi bagi kami. Drs. Prihananto, yang telah bersedia meluangkan waktu serta tenaganya dalam membantu kami demi kelancaran penulisan skripsi ini. Prof. Dra. Hj. Tsuroya Kiswati, yang telah membantu kami dalam hal referensi-referensi koleksi pribadi beliau sehingga dapat mempermudah penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk teman tidur-ku selama merantau di Surabaya, Umi' (Rafika), Matur Suwun engkah katah, karena rela berbagi komputer sehingga tercipta skripsi ini, and thanks bgd telah menjadi juru nasehatku selama ini, dirimu adalah kenangan terindahku, sahabatku…!!
7. sahabat-sahabatku yang sangat aku sayangi, Kirana Pita Sari, Nurul Khoiriyah, teman-teman girl house (mama, tante resta, tante ifa, mbk us, uty Zaky), teman-teman kos, teman-teman FKMB khususnya angkatan 2005-2006 kebersamaan kita adalah kenangan tak terlupakan, teman-teman HMI komisariat dakwah khususnya, yang telah memberikan kesempatan aku untuk berproses bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Untuk sahabat-sahabatku di kampus (lisa, reny, mbak ellen, kakakku hasan, Halim, Mbk Oci), khususnya KPI A dan sahabat-sahabat Jurnalistik, Retorika hingga, RTV. Aku menyayangimu semua.
9. untuk seseorang yang akan jadi pendamping hidupku, terimakasih telah ada di kala aku tertawa dan menangis dan dengan sabar menghadapi kerasnya sikapku, dan sifat kekanak-kanakanku, serta memberikan dorongan agar aku rajin belajar.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh anda semua mendapat balasan dari Allah SWT . Akhirnya penulis berharap semoga dibalik kekurangan dan kelebihan dapat ditemukan sesuatu yang bermanfaat. Dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semuanya, mendapat rizki yang barokah, dan semoga setiap langkah kita semua selalui di ridloi oleh Allah SWT. *Amin ya robbal alamin...*

Penulis,

Surabaya,01 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Judul ..... **i**

Persetujuan Pembimbing ..... **ii**

Pengesahan Tim Penguji ..... **iii**

Motto dan Persembahan ..... **iv**

Abstrak ..... **v**

Pengantar ..... **vi**

Daftar Isi ..... **viii**

Daftar Gambar ..... **ix**

Daftar Tabel ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Definisi Konsep 5

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II : KERANGKA TEORETIK **9**

A. Kajian Pesan Dakwah 9

1. Pengertian Dakwah 9
2. Unsur-unsur Dakwah 12
3. Novel sebagai media Dakwah 33
4. Karakteristik pesan Dakwah 35
5. Strategi menyusun pesan 38
6. Cara penyampaian pesan 43

B. Kajian Teori Analisis Wacana 43

1. Pengertian analisis wacana 43
2. Deskripsi model wacana Teun A Van Dijk 48
3. Elemen wacana Teun A Van Dijk 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 53
BAB III : METODE PENELITIAN..... 56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 56
B. Unit Analisis 58
C. Tahapan Penelitian 58
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 66
A. Deskripsi Obyek Penelitian..... 66
1. Sekilas Tentang Taufiqurrahman Al-Azizy 66
2. Sinopsis Musyafir Cinta 68
B. Penyajian Data..... 72
1. Tegal Jadin, Selamat Tinggal 72
2. Sepenggal Cerita Dalam Bus Antar Kota..... 76
3. Cermin Retak 78
4. Musyafir Cinta..... 87
5. Deskripsi Temuan Pertama Mengenai Pesan Dakwah .. 89
C. Analisis Data 97
1. Tematik 97
2. Skematik..... 98
3. Semantik..... 99
4. Sintaksis 102
5. Stilistik 103
6. Retoris 104
7. Hasil Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Musyafir Cinta 105
BAB V : PENUTUP..... 106
A. Kesimpulan 106
B. Saran..... 107
Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1.	Proses konstruksi realitas dalam pembentuk diskorse	40
1.2.	Model analisis wacana van dijk	43
1.3.	Struktur teks	44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1.	halaman wacana van dick	47
2.2.	Struktur wacana Tematik	97
2.3.	Struktur wacana Skematik	98
2.4.	Struktur wacana Semantik	99
2.5.	Struktur wacana Sintaksis	102
2.6.	Struktur wacana Stilistik	103
2.7.	Struktur wacana Retoris	104
2.8.	Hasil temuan	105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Fifin Kurnia Wati
Nim	: B31205003
Jenis kelamin	: Perempuan
Tanggal lahir	: 01 Maret 1987
Tempat lahir	: Bojonegoro
Alamat rumah	: Jl. Bengawan Solo Indah NO : 2 RT 03 / RW 02 Canga'an – Kanor - Bojonegoro
Alamat kost	: Jl. Jemur Wonosari Gg IV, No: 1 Surabaya
Nomor HP	: 081 331 933 854
Nomor Rumah	: (0353) XXXXX
Status	: Sarjana Sosial Islam (S1)

Latar Belakang Pendidikan :

MIM Al-Falah Canga'an- Kanor-Bojonegoro

MTs I Pon-Pes Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

MA I Pon-Pes Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

IAIN Sunan Ampel Surabaya - Jurrusan Komunikasi Penyiaran Islam – Konsentrasi Media Cetak Dakwah.

Pengalaman Organisasi :

Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa Bojonegoro (FKMB) IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2006-2007

Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), komisariat Dakwah IAIN Sunan Ampel surabaya Periode 2006-2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motto :

" ...قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا "

"...Perihalah Dirimu dan Keluargamu dari api Neraka"[5]

" ...اُدْخُلُوْافِى السِّلْمِ كَاقَّة..."

"...Masuklah kamu Kedalam Islam Secara Kaffah..."[6]

Persembahan

Ku persembahkan skripsi ini kepada orang tua-ku, Bapak-ku (Demyati), dan Ibuku (Astatik), Tercinta. Karena mereka adalah pahlawan sejati dalam hidup-ku. Adik-ku (Sendy Kurniawan) tersayang, karena cndanya selalu bisa buatku tertawa bahagia. Mbah nang (Tamiran), dan ma'e (Muntamah) yang selalu mengiringi jalanku dengan balutan kasih sayang dan do'a tulus.

Dan buat orang-orang yang aku sayangi dan menyayangiku.

---

[5] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal 954

[6] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al- azizy, Taufiqurrahman, Musafir Cinta, Yogyakarta: Diva Press, 2008

Ali, Sayuti, Metodologi penelitian Agama pendekatan dan praktek, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Bachtiar, Wardi, Methodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta: Logos, 1997

Bungin Burhan, Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

Efendy Uchyjono, Onong, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Eriynto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: Lkis, 2003

Harits, A. Busyairi, Dakwah Kontekstual, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Hidayat, Komarudin, Memahami Bahasa Agama: Sebuah kajian hermeneutik, Jakarta: Paramadina, 1996

Kriyanto, Rahmat, Teknik Praktis Riset komunikasi, Jakarta: Kencana, Prenada Media, 2006

Kusnawan, Aep, Komunikasi Penyiaran Islam, Bandung: Benang Merah Press, 2004

Kusumaningrat, Hikmat, Dkk, Jurnalistik Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Lubis, Hasan, Ahmid, Analisis Wacana Pragmatik, Bandung: Angkasa, 1993

Munir,M. Dkk, Metode Dakwah, Jakarta: Prenada Media, 2003

Munir, M. Dan Wahyu Ilaihi, Menejemen Dakwah, Jakarta: Prenada Media, 2006

Muriah, Siti, Metodologi Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002

Mutthahari, murtadha, Persepektif Alqur'an tentang Manusia Dan Agama, Bandung: Mizan, 1997

Omar, Yahya Toha, Islam Dan Dakwah, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004

Ritonga, A. Rahman, Dkk, Fiqih Ibadah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002

Sobur, Alex, Analisis Teks Media, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Soedito, Kalimat Efektif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991

Subhan, Zaitunah, Menggagas Fiqih Pemberdayaan perempuan, Jakarta: El-Kahfi, 2008

Syam, Hanis, Yunus, kiat Menjadi Dai Handal, Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004

Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-ikhlas 1983

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qu'an, Kitab Al-Qur'an Dan Terjemah Oleh Soenarjo, Dkk, Jakarta: Departemen Agama RI, 1978-1979

Internet

http: // www. Hidayatullah. Com

http: // www. Wikipedia/. Com

http: // www. webmaster@inibuku.Com

http: // www. Komunitas Dudung. Net. Pecinta buku. Com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sekilas Tentang Taufiqurrahman Al-Azizy

Taufiqurrahman Al-Azizy, lahir 9 Desember 1975 di Jawa tengah. Beliau nyantri dipesantren Ilmu Al-Qur'an "Hidayatul Qur'an" yang diasuh oleh K.H. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, kemudian meneruskan studinya keperguruan tinggi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah.

Melihat dari latar belakang pendidikannya yang selalu berkutat pada ilmu yang mempelajari tentang al-qur'an maka tak heran jika karya-karya sastra yang dihasilkannya selalu terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an, salah satu contoh karyanya yang terinspirasi dari ayat Al-qur'an yaitu novel Musafir Cinta, novel ini mulai digarap seusai beliau menafakkuri salah-satu ayat dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 75 sampai 79, yang mengisahkan tentang pencarian tuhan oleh nabi Ibrahim as.(Dan kami telah perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan kami yang terdapat dilangit dan bumi dan kami memperlihatkannya agar dia termasuk orang yang yakin.

Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang lalu dia berkata: inilah tuhanku,"Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: saya tidak suka kepada yang tenggelam."Kemudian ketika dia melihat bulan terbit, dia berkata: "inilah tuhanku."Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "sesungguhnya jika tuhanku memberi petunjuk padaku, pastilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku termasuk orang yang sesat."Selanjutnya tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah tuhanku, ini yang lebih besar."maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan dirikukepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.). Inspirasi besar itulah yang mendorongnya mengarang buku bacaan Islami, ringan, mudah dicerna namun tidak instan, penuh hikmah, yang dikemas dalam bentuk novel spiritual pembangun iman.[1]

Taufiqurrahman al-azizy adalah novelis muslim yang karya-karyanya selalu dinantikan ribuan penggemar novel religius, lintas umur, gender, dan etnis. Setiap novel yang dilahirkannya sangat kuat, kaya mutu, kreadable, sarat hikmah, dan menggugah hati. Sebuah novel dwilogi dengan judul Munajat Cinta yang akan diterbitkannya, akan semakin menegaskan kepiawaiannya berdakwah dalam cerita.[2]

Taufiqurrahman Al-Azizy mulai dikenal luas sebagai novelis yang melejitkan genre sastra religius dinegeri ini oleh khalayak, setelah beliau melahirkan karya novel trilogi makrifat cinta, yang terdiri dari (syahadat cinta, musafir cinta, makrifat cinta), meskipun sebelumnya telah melahirkan sebuah karya berjudul Kitab Cinta Yusuf Zulaikha. Kemudian karyanya yang selanjutnya adalah novel dwilogi yang berjudul Munajat Cinta. Beliau

[1] Taufiqurrahman al-Azizy, *Musafir Cinta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal 327
[2] www. webmaster@inibuku.com, diakses 24 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdakwah secara bersahabat dan menyenangkan, sehingga karyanya dapat diterima secara luas hingga dapat dinobatkan sebagai National Best seller[3]

Meskipun demikian, menurutnya yang terpenting bukan Best sellernya akan tetapi bagaimana ia dapat menulis atau melahirkan sebuah karya yang dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi para pembaca itu yang paling utama.

Dari bebeapa karya yang telah dihasilkan, dapat kita amati bahwa Taufiqurrahman al-Azizy selalu memberikan perhatian terhadap tema tentang cinta meskipun novelnya difokuskan pada masalah religiulitas atau masalah keagamaan.

2. Sinopsis Novel Musyafir Cinta

Novel musafir cinta adalah salah satu dari novel trilogi cinta karya Taufiqurrahman Al-azizy yang dapat dinikmati secara mandiri. Novel yang isinya mengisahkan tentang pengembaraan hati seorang pemuda bernama iqbal maulana dalam mencari kesejatian cinta sang ilahi, seperti kisah yang dialami oleh nabi Ibrahim as ini akan dapat menggetarkan hati para pembacanya.

Dari gaya tulis, tutur, penokohan, alur dan konflik dalam novel musyafir cinta (MC) ini, sangat kuat menghadirkan sosok Iqbal maulana ketika harus meninggalkan pesantren Tegal Jadin yang sebenarnya amat dicintainya namun sekaligus membencinya. Kepergian Iqbal dikarnakan adanya konflik tradisi antara paham berislam Iqbal dengan konservatisme

[3] www.webmaster@inibuku.com, diakses 24 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tegal Jadin, atas kenyamanan pesantren iqbal harus hengkang dari pesantrennya, berawal dari situlah iqbal memutuskan untuk melakukan perjalan untuk menafakkuri diri dan semesta ciptaanya, berjalan mengikuti tanda-tanda kebesaran Allah di atas bumi Nya, Iqbal menjadi seorang Musafir yang merindukan dua cinta: cinta tuhannya dan cinta kekesih hatinya. Dalam hatinya Iqbal berkata aku siap menjadi *Musafir Cinta*, Keputusan itu diambil setelah ia melaksanakan istikharah dengan mushaf al-Qur'an dan menemukan petunjuk dari Allah berupa surat al-Kahfi: 60, surat fathir ayat 44 dan surat al-haj ayat 46. Selanjutnya langkah kaki Iqbal pun sampai di sruwen, ia berdii disebrang jalan untuk menunggu bus yang lewat tanpa tau mau kemana tujuannya ia pergi, setelah belasan bus hilir mudik pun iqbal tetap menunggu disebrang jalan hingga ia tertarik untuk naek bus jurusan solo purwokerto didalam bus tersebut Iqbal menemui bermacam-macam peristiwa yang dapat dijadikan pelajaran seperti ia melihat gadis berjilbab namun sikapnya tak mencerminkan sebagai seorang remaja muslim, berarti jilbab yang dipakai tanpa Ruh.. Sampai akhirnya ia terdampar di kota kecil Banjarnegara, bertemu dan berkenalan dengan empat pengamen jalanan (Firman, Suryo, Parno, dan Patmo) dialun-alun kota tersebut yang akhirnya bersahabat dan Iqbal pun mendapat tempat tinggal sementara di rumah firman (sahabat barunya).

Siapa nyangka ternyata firman anak seorang yang berada, mengetahui hal itu Iqbal pun tercengang dan penasaran dengan sosok Firman, apa yang sebenarnya terjadi pada diri sahabatnya itu, bukankah dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa minta apapun ke orang tuanya tanpa harus ngamen dan menjadi anak jalanan, Tanya Iqbal dihati kecilnya. Setelah di izinkan Firman dan kedua orang tuanya pak Burhan dan bu Lela akhirnya Iqbal boleh tinggal di rumahnya sampai kapanpun.

Setelah beberapa hari tinggal dirumah Firman, suatu hari bu lela bercerita tentang Firman yang ternyata dulunya Firman adalah seorang pemuda yang taat beribadah layaknya seorang muslim. Mendengar cerita itu Iqbal makin penasaran dengan sosok Firman sahabatnya itu, hingga suatu malam ia mendengar suara tangis dari kamar firman setelah dia mendatangi kamar itu ternyat memang benar suara itu suara firman yang lagi menangis. Untuk menjawab rasa penasarannya Iqbal mengetuk pintu kamar firman, setelah di buka Astaghfirullahaladhim,,, teriak Iqbal, ia mendapati Firman didalam kamarnya dalam keadaan pergelangan tangannya mengucurkan darah merah, segar. Tanpa berfikir panjang Iqbal menyobek baju yang dikenakannya untuk menutup luka firman. pada saat itu juga akhirnya Firman dengan nada emosi curhat kepada Iqbal, kutipannya sebagai berikut: "Buat apa aku hidup? Apa hanya untuk menyaksikan kesengsaraan ini?! Aku lebnih baik bunuh diri agar bisa segera bertemu Tuhan dan melabraknya atas ketidak adilan ini……!! Ternyata di balik gayanya yang selengean urakan dan serba amoral terpancar kegelisahan spiritual pada diri Firman yakni, duka mendalam Firman atas adik kandungnya yang terjebak dalam dunia narkoba dan mati gara-gara dipekosa oleh para pejahat dan sampai sekarangpun polisi belum dapat menangkapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman kecewa berat pada nasib adiknya, nasib keluarganya, dan menganggap tuhan tidak adil. Ia yang dulunya alim terjun ke dunia jalanan, narkoba, free sex. Iqbal yang dasarnya baru beberapa bulan mengenal islam tersentak mendengar hal itu, otaknya seperti keram memikirkan hal itu, ia pun ikut meragukan keadilan tuhan. Niatnya untuk menghafal al-qur'an di hentikan, ia pun sekarang sudah tidak pernah melakukan shalat jangankan shalat sunnah, shalat wajibnya pun ia tinggalkan. Ia meninggalkan semuaa ibadahnya yang selama ini di jaganya secara istiqomah.

Kian hari, kian kuat juga kekecewaanya terhadap nasib yang menimpa Firman, itu yang menyebabkan dirinya semakin jauh dari tuhannya, sampai ia melkukan penggembaraan kerumah ibadah lain, Tapi, semakin ia berani meninggalkan agamanya, ibadahnya, kian kencang pulalah gelombang kehampaan, kegersangan dan kekalutan yang mendera hatinya.

Iqbal mulai memahami dimana sesungguhnya letak ruhani imannya, yakni di rahim islam. Ia kini berjuang keras untuk menyadarkan Firman dan sahabat-sahabatnya yang lain, untuk kembali kepelukan islam.[4]

Novel Musafir Cinta, karya Taufiqurrahman al-Azizy diterbitkan oleh penerbit Diva Press: Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapa Jogjakarta.

[4] http://komunitas Dudung. Net, diakses 23 mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Sebenarnya dalam novel musafir cinta ini terdiri dari 17 tema namun mengingat waktu yang tersedia untuk melakukan pnelitian terbatas, untuk efisien waktu peneliti memutuskan memilih tema-tema di bawah ini yang dianggap akan bisa mewakili tema-tema yang lain untuk dijadikan unit analisis, karena tema yang telah terpilih ini dianggap sebagai garis besar yang bisa menceritakan seluruh rangkaian kisah dalam novel tersebut.

1. Tegal Jadin Selamat Tinggal

Semilir angin sore menjamah dedaunan kering seperti halnya ia menjamah wajahku; meriapriapkan ujung rambutku. Detik-detik ini aku hanya bisa berbicara dalam diam, merangkai kata dalam lisan yang bisu. Kulirik wajah kiai sepuh yang juga diam dan hanya berjalan mensejajari langkah kakiki. Aisyah juga diam. Dan Ihsan pun lidahnya kelu.

Tapak kakiku telah menginjak tanah diluar pagar pesantren. Kubalikkan badan. Kuberdiri termangu. Kutatap tulisan yang dulu menyambutku: *Tegakkan Tauhid, Tumbangkan Sirik.* Kupejamkan mata, dan ku ucapkan selamat tinggal kepada tulisan sakral penyejuk jiwa. Demi Allah, demikian berat aku meninggalkan pesantren ini. Sungguh kalau aku boleh berharap, aku tidak ingin meninggalkan pesantren tercinta ini dengan membawa perbedaan, dengan membentangkan buhul pertentangan. Aku ingin pergi layaknya orang-orang yang sudah layaknya lulus dari pesantern dan menyandang gelar sebagai santri. Tetapi apa hendak dikata takdirku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuah perbedaan, dan perbedaanku dengan para sahabat ini tidak mengijinkanku untuk lebih lama tinggal disini. Akupun harus segera pergi.

Tegal Jadin, selamat tinggal……

Selamat tinggal jerigen-jerigenku. Kalian telah menjadi masa laluku, masa diman selama dua bulan ini aku memikul dirimu dari telaga kepesantren dan dari pesantren ketelaga, selamat tinggal telagaku. Engkau juga telah menjadi bagian masa laluku, Airmu yang jernih telah menjernihkan hatiku, dan lempengan batu yang ada didekatmu juga telah menjadi saksi berseminya cintaku kepada Rabb-mu, Rabb-kita. Kalian sama-sama mahluk allah, seperti halnya diriku. Islammu[5] yang telah mengajariku makna kepasrahan total kepada kehendak Allah SWT, tuhanku dan tuhanmu. Dan kehendak Allah-lah yang ku saksikan hari ini, aku alami hari ini.

Selamat tinggal pesantrenku.

Dan…….selamat tinggal cintaku. Cintaku yang masih menggantung diantara langit hati zaenab, Priscillia, dan Khaura. Cintaku yang belum aku tahu akan berlabuh dihati yang mana dari ketiga gadis yang diberkahi itu. Cintaku yang masih harus berjuang melawan waktu, selama tiga tahun mendatang, hingga datang takdir apakah Allah SWT akan mengijinkan aku untuk menjemput cintaku atau tidak.

Ketika aku disergap gelisah apakah cintaku tidak berat sebelah kepada zaenab dan prscillia? Dapatkah aku memberikan cinta yang sama

[5] Dinyatakan oleh para ulama dari sebagian mistikus islam, alam semesta ini juga 'memeluk' islam. Islamnya alam berarti kepasrahan total dirinya atas kehendak Allah, (dari novel Musafir Cinta), hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada dua gadis berbeda? Oh bagaimana dengan kaura, ketika cintaku tak menyapanya, apakah aku telah berbuat dhalim kepadanya? Duh, Gusti……

Zalimkah aku sebab terus memikirkan cinta kepada wanita? Benarkah wanita itu mahluk penggoda? Dan benarkah penggoda akan jadi jahat dengan sendirinya? Aduhai, tidak mungkin. Wanita dilahirkan untuk pria dan pria untuk wanita, cinta pastilah mengikatkan hati pria dan wanita.

Aku terus melangkah. Menyusuri jalan setapak menuju sungai, aku segera mempercepat langkah, berlomba dengan waktu. Aku tidak mau di telan senja ditengah perjalanan yang masih jauh dengan jalan raya. Pikiranku semakin melayang-layang. Sebuah pertanyaan yang sejak tadi menggelisahkanku kembali menyerang: *Hendak kemanakah aku sekarang*?

Pukul 16.20 WIB. Aku tiba dijalan desa bandung. Tetapi sejau ini aku belum juga berhasil menemukan jawaban pertayaan yang memang harus aku jawab sendiri, tidak mungkin aku pulang kejakarta sementara aku baru seumur jagung nyantri di pesantren, dan tidak mungkin juga aku pulang kekakekku. Ya, Allah….Kenapa? Kenapa aku selalu disergap gelisah seperti ini? Inikah wujud hukuman-mu kepada seorang anak manusia yang berani berbeda? Ya Allah, bagaimana aku harus menentukan langkah? Kemana aku hendak mengadu? Kepada-mu?! Kepada-Mu?!! Masyaallah….

Bukankah aku belum shalat Ashar? Bukankah menghadap Allah adalah saat yang tepat kulakukan dalam situasi seperti sekarang? Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya aku mencari masjid, hingga akhirnya ketemu gadis kecil melintas didepanku, dik masjid di mana, gadis itu menunjuk ke suatu arah dan ku ikuti, dan benar, kubah masjid terlihat disana."Terimakasih", gadis itu bertanya untuk apa ke masjid kak? Aku heran dengan pertanyaan gadis kecil itu, ku jawab ya untuk shalat, jam segini kok baru shalat? Dug hatiku bergetar, Masyaallah terlambatkah aku untuk salat asar?, setelah sesampainya dimasjid, ku segera mengambil wudlu dan shalat, setelah shalat kuteringat dengan sebuah buku yang aku lupa namanya, tentang bagaimana memohon petunjuk kepada Allah melalui jalan istikharoh[6] langsung kuambil mushaf al-Qur'an ku ucapkan basmalahdan shalawat kepada nabi yang *ummi* sebanyak tiga kali. Telunjukku bergerak pada surrat al-Kahfi ayat 60: yang memfirmankan:

Dan ingatlah ketika musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti berjalan sebelum sampai kepertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan bertahun-tahun". Ku ulangi lagi hingga kutemukan surat Fatir: 44, kuulangi sekali lagi kutemukan lagi surat al-Haj: 46.

Demi Allah, Aku yakin sekarang. Aku benar-benar yakin, inilah jawaban Allah kepadaku. Dengan kitabnya aku beristikharah dan dengan ayat Nya aku memperoleh keputusan bahwa aku harus terus berjala. Berjalan menafakkuri diri dan semesta ciptaannya, aku harus berjalan. Berjalan seperti air tenang. Berjalan mengikuti tanda-tanda Allah diatas buminya. Aku harus menjadi seorang musafir. Seorang musafir yang

[6] Ada beberapa cara mendirikan istikharah dalam Islam, pertama dengan mendirikan shalat istikharah, kedua dengan untaian tasbih, ketiga dengan ayat-ayat Al-Qur'an.(dari novel Musafir Cinta), hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merindukan dua cinta: cinta tuhannya dan cinta kekasih hatinya. Aku siap untuk semakin berusaha mendekati-mu. Aku siap menjadi seorang musafir cinta. Aku berdiri. Berjalan. Memakai sepatu. Mengangkat tas. *Bismillah.* Melangkah pergi.

2. Sepenggal Cerita Cinta Dalam Bus Antar Kota

Ketika aku sampai disruwen tadi, putaran waktu telah menunjukkan angka setengah tuju. Hawa dingin mulai menyerang, kusebrangi jalan dan berdiri menunggu bus yang lewat. Apa hendak kukata belasan bus telah hilir mudik didepanku, dan belasan kali pula aku tetap menunggu.

Menunggu siapakah aku ini? Menunggu apakah? Tanda-tanda Allah manakah yang harus aku ikuti ini?

Sebah bus melaju pelan dari arah solo, dari arah kananku. Mungkin ini pikirku bus yang harus aku tumpangi, mungkin aku haris menaiki bus jurusan semarang-lah aku akan mendapatkan tanda-tanda Ilahi! Aku segera menyetop bus itu. Kulambai-lambaikan tangan kananku. Bus masih sepuluh meter, Kulambaikan lagi. Bus semakin dekat. Tidak ada tanda-tanda berhenti, aku bertanya kemana mata sopir bus itu?! Aku jengkel, kulambaikan kedua tanganku seperti seorang pramuka melambaikan bendera sandi. Dan bus itu tidak berhenti. Ia melintas pelan bagaikan ular yang tak peduli. Aku mangsanya, tetapi ular itu mencueki.

”Sialan…..!”, Sialan’ kataku? Bukankah ’sialan’ adalah umpatan? *Astaghfirullah.* Kenapa aku harus mengumpat seperti ini? Baru saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan pesantren, kenapa lidahku sudah mengumpat seperti ini? Kenapa, kenapa Iqbal?

Dimana kelembutan hatimu, bal? dimana kau buang hatimu? Layakkah kamu mengumpat bus yang kamu lambai tidak mau berhenti, Layakkah kamu mengata-ngatai kemana mata sopir itu, Bal? Bagaimana kamu akan mampu membaca ayat-ayat ilahi jika lidahmu busuk dan pikiranmu buruk seperti ini bal? Jawab, Iqbal!!, Jangan diam saja. Jangan pura-pura memejamkan mata, munafik kamu!, Kamu tidak pantas menyandang gelar santrinya Kiai Subadar, kamu yidak pantas mendapatkan doa dari Kiai Abdullah Siddiq, kamu bedebah Bal!!, Oke, oke aku salah. Jawab hatiku, aku menyesal tidak sepantasnya aku sebagai seorang muslim mengumpat seperti itu, aku berjanji aku tidak akan mengulangi langit malam menjadi saksi.

Aku berdiri, aku berlari tepat disebrang jalan aku terlambat melambaikan tangan, nafsu membisikiku agar mengumpat lagi, tetapi hatiku meminta mulut ini agar tetap tersenyum saja. Allah tidak mentakdirkanku menaiki bis jurusan solo itu. Selamat jalan bus! Maaf nafsu aku tidak sudi melanyanimu!

Aku kembali menyebrang, Kembali menghempaskan pantat ditempat semula. Dan menitpun terus berlalu, Beberapa saat kemudian kulihat ada bus besar meluncur dari arah solo. Semakin mendekat dipertigaan ini, bus itu semakin pelan jaannya dan tepat didepan mataku bus itu berhenti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Purwokerto…purwokerto…..kondektur teriakan itu padaku. Akhirnya ku ucapkan Bismillah…kuangkat tas ku dan ku naik bus itu, tanpa aku tau kemana tujuanku. Hingga aku terdampar di kota kecil dibanjar negara, di alun-alun kota itulah ku ketemu sahabt-sahabatku. (Firman, Patmo, Parno, dan Surya).

3. Cermin Retak

Semaleman aku tidak dapat memejamkan mata. Aku diamuk glisah, digulung rasa resah. Melihat kejadian yang menimpa Firman, dan mendengar keluhana-keluhan kepada Allah SWT , sekarang apa yang ada dalam pikiranku bercampur aduk jadi satu. Tadinya, ingin kuulangi lagi hafalan Al-qur'anku tetapi lidahku sering salah-salah melulu.

Yang pertama harus kukatakan adalah aku bersyukur kepada Allah SWT sebab aku tau alasan apa yang telah menjadikan Firman menjalani dunia gelap seperti itu. Aku bersyukur ternyata ia memiliki prinsip yang mampu benar-benar menggetarkan hatiku sebagai seorang muslim. Barangkali juga berbeda dengan prinsip-prinsip banyak orang yang terjebak dalam cara hidup seperti Firman.

Firman memasuki dunia gelap yang dulu pernah aku masuki dulu, ia lakukan karena tuhan; karena ia ingin membuktikan cinta kasih, kebenaran, dan keadilan tuhan. Firman menjadi buruk perangai dan kelakuannya sebab ia memberontak kepada tuhan. Dan Nida almarhum adiknya, dijadikan pintu pemberontakan tersebut. Melalui nasib buruk yang dialami adiknya Firman sesungguhnya memasuki pintu tuhan yang bersebrangan dengan pintu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasuki oleh orang-orang salih. Orang-orang shalih memasuki pintu tuhan dari arah kana, sedangkan Firman memasukinya dari arah kiri. Tujuannya sama: Tuhan! Orang-orang shalih berhasil menemukanya, sedangkan Firman berhasil meragukan-Nya.

Firman berkata, " *Jadi jangan salahkan aku pabila berbuat hal yang busuk-busuk seperti sekarang ini. Jangan salahkan aku sebab tuhan sendiri yang telah membuatkumelakukannya,"* kupahami perkataan ini sebagai perkataan yang tidak bisa diartikan dia menganggap kelakuan buruknya sebagai takdir Tuhan. Firman sedang tidak memeragakan diri sebagai hamba Allah yang menganggap Allah-lah yang menjadikan manusia berbuat baik dan Allah-lah yang menjadikan manusia berbuat buruk. Firman sedang tidak menunjukkan dii sebagai orang yang ingin mengatakan "Baik dan buruk itu milik Allah". Allah tidak ada urusan dengan baik buruk perbuatan yang dilakukan hambanya. Allah hanya menunjukkan: Ini loh yang baik itui, dan ini lho jalan yang buruk itu. Kamu pilih yang mana, terserah kepadamu!

Memang mabuk, judi, mengkonsumsi narkoba, atau melakukan hubungan seksual secara bebas merupakan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan Aku tahu hal itu, tetapi tunggu dulu. Tetapi cermati dulu alasan untuk itu. Firman melakukan itu semata-mata karena ia memberontak kepada tuhan setelah sekian lama ia mempercayai dan meyakini-Nya; setelah sekian lama melaksanakan kebenarannya. Tetapi apa yang telah diberikan tuhan kepada Firman? Kebahagiaankah, kesenangankah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegembiraankah? Tidak Tuhan justru mentakdirkan adiknya terjerat pergaulan bebas. Lalu diperkosa ramai-ramai lalu dibynuh.Inikah balasan Tuhan terhadap keyakinan dan kepercayaan Firman kepada-Nya?

Ya Allah, kenapa aku justru membela firman dari kejahatan dan keburukan perangai yang selama ini telah ia lakukan? Demi Engkau yang jiwaku ada didalam genggaman tangan-Mu, kejahatan adalah kejahatan dan keburukan adalah keburukan. Selamanya, kejahatan dan keburukan tidak bisa berdamai dengan-Mu. Aku tidak mengingkari hal yang demikian ini, duh Ilahi. Sungguh, aku tidak mengingkarinya.

Akan tetapi, mendengar apa yang telah diutarakan firman dan menimbang perjalanan hidup yang telah ia alami selama ini, sekarang aku ibarat cermin yang retak di hadapan-mu. Kulihat bayang-Mu demikian samar sekarang. Dan aku mulai ragu. Setelah apa yang selama ini berhasil aku capai, kini aku tahu bahwa aku mulai ragu. Aku ragu terhadap-Mu, ya Allah…….

Aduhai diri…..Diriku benar-benar laksana cermin yang retak. Aku tidak bisa bercermin tentang diriku sendiri sehingga aku tidak bisa bercermin tentang allah-Ku. Sia-siakah perjalanan hidupku sekarang ini? Telah sia-siakah aku meninggalkan orang tuaku, pergi menjadi seorang musafirhingga terdampar dikota ini.

Dan waktu terus berlalu. Hari berganti hari, dan minggu pun terbilang. Telah hampir dua bulan sejak aku mendengar keluh kesah ketuhanan Firman, aku terserang ragu yang demikian mencekik batang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leherku. Aku tidak lagi menyentuh *Mushaf* al-Qur'an pemberian bu lela. Dan aku mulai jarang menjalankan shalat fardlu, apalagi shalat sunnah. Aku merasa bahwa amalan-amalan yang selama ini aku lakukan hanyalah kesia-siaan belaka. Shalat adalah cara kita berdialong intim dengan Allah, tetapi aku mulai menyadari bahwa aku tidak bisa berpura-pura seakan-akan melihat allah dalam shalatku. Meskipun aku tidak memasuki dunia firman dan para sahabat. Oh, nasib, nasib……. Kenapa nasibku jadi aneh begini? Kenapa aku terombang-ambing dalam ketidak pastian dan keraguan yang seperti ini?

Sore ini, kala hujan masih mengguyur bumi, aku berlari dan terus berlari. Aku berlari mencari gereja. Aku ingin pergi kesana sebab siapa tahu tuhan tengah ada disana. Tuhan telah tidak ada dikamar tempatku menghafal al-qur'andan menjalankan sembahyang. Tuhan telah pergi meninggalkanku.

Kubuka pitu gereja disambut bangku-bangku kosong tempat jemaat bersembahyang. Kuingin mengadu layaknya seorang kristen yang mengadu. Duh, bapa**……**maafkan aku, suaraku lirih dan putus asa. Ada apa anakku? Seorang pendeta berkata dari balik kelambu. Maafkan aku telah mengunjungi Rumah Tuhan yang bukan Tuhanku. Aku seorang muslim bapa, seorang muslim yang tidak sanggup menemukan Tuhanku. Mungkin engkau akan menolungku menemukan Tuhan melalui pintu rumah-Mu ini. Hingga akhirnya Iqbal memeroleh kembali keyakinanyya terhadap Allah setelah mendengar cerita pendeta tadi yang berkisah tentang cucu Rasul saw Imam Husai yang rela dikeroyok ribuan prajurit hanya untuk menegakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran. "Anakku, hanya masalah kecil yang seperti kamu ceritakan tadi, kamu telah berputus asa.seharusnya kamu terhadap imam Husain padahal kitab mu telah menjaminnya sebagi orang yang suci. Mohon ampunlah kepada tuhanmu sebelum terlambat.

"Pergilah. Tebarkan kasih tuhan. Damaikan orang-orang yang ada disekitarmu dengan damai tuhan. Tuhan tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-hambanya anakku. Tuhan maha adil, Dan keadilannya akan dapat kamu saksikan pabila kamu mengikuti tanda-tandanya."

Siapakah pendeta itu? Kata-katanya telah mengingatkanku pada awal perjalannaku ketika meninggalkan tegal jadin. Bagaimana mungkin seorang pendeta yang seperti itu di klaim dengan sesat dan akan di balas neraka?!

Kini, aku berlari kembali. Aku berlari meninggalkan gereja. Aku ingin sekali-kali pergi kemasjid agung di kota ini, tetapi aku menggigil kedinginan. Baju dan celana yang kukenakan basah kuyup, mataku berkunang-kunang Aku harus segera sampai kerumah. Berganti, baju dan celana. Bersembahyang asar di masjid agung. Siapa tahu, disana nanti aku baru akan kembali menemukan diriku sendiri, sehingga aku tidak lagi seumpama cermin yang retak.

Kuambil handuk kukecek-kucek rambutku. Kulepas baju dan celanaku yang basah. Kuletakkan dikamar mandi. Kupakai baju dan celana kering. Seperti rencanaku semula aku ingin pergi kemasjid agung yang terletak dibarat alun-alun. Tiba-tiba, aku merasa sungguh berdosa kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabb-Ku. Aku berdosa sebab sudah beberapa hari ini aku telah tinggalkan shalat, kutinggalkan pula mushaf al-Qur'an-Ku.

Tiba-tiba niat ku untuk turun sirna. Aku duduk terhempas di atas tempat tidur. Lalu, kuhempaskan tubuhku. Kurasakan kedua mataku mulai basah. Kuusap denga jari telunjukku. Ya Allah. Apakah dengan cara meragukan-Mu maka aku akan mendapatkan kebahagiaan yang lebih jika dibandingkan dengan saat aku meyakini-Mu? Teryata tidak, Ya Allah. Ternyata tidak. Aku tidak merasakan kebahagiaan itu. Aku justru merasa diriku semakin jauh dari diruku sendiri. Aku merasa aneh ketika telah meninggalkan kewajibanku sebagai seorang muslim untuk menghadap-Mu. Jiwa ku kosong. Pikiranku hampa. Hatiku resah. Aku merasa hiduoku tidak tenang, tidak nikmat. Menjauhi-mu, Duh Allah-Ku, ternyata tidak membahagiaakanku. Ampunilah aku, ya Allah. Ampunilah aku.

Ampunilah aku yang telah melalaikan-Mu akhir-akhir ini. Ampunilah wajahku, rambutku, telingaku, lenganku, dan kakiku yang akhir-akhir ini tidak lagi menyentuh air wudlu. Ampunilah lisanku yang telah meragukan keberadaan-Mu. Ampunilah hatiku yang telah melemperkan nama-Mu dari sana.Dan ampunilah diriku seutuh-utuhnya.

Sungguh, bukan hidup yang resah dan gelisah seperti ini yang kucita-citakan. Tetapi aku mendamba hidup yang bahagia dan tercerahkan. Dan ternyata, kebahagiaan dan kecerahan ini raib seiring dengan nafsuku yang menjauhi-Mu. Alhamdulillah kini aku telah menemukan diriku kembali: seorang Iqbal maulana, yang terus berikhtiar untuk menjadi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih baik dihari ini dari hari sebelumnya. Kini keyakinanku kepada Allah semakin bertambah melebihi keyakinanku sebelum keraguan.

Namun semenjak Firman curhat kepadaku, malam itu sampai sekarang Firman tidak lagi pernah pulang, kami semua bu lela, pak burhan dan sahabat-sahabat yang lain pun tidak perah tau kemana Firman pergi, ia pergi bagaikan ditelan bumi. Ternyata disuatu malam para sahabat sepulang dari ngamen melihat sosok Firman memasuki pintu gereja, kemudian malam selanjutnya Firman terlihat memasuki kuil dan kemudian ia masuk ke musola dekat pasar, ia merebahkan tubuhnya di tempat imam sambil berlinang air matanya. Kurasa sahabatku Firman kini telah berusaha mendekat untuk mencari Allah kembali. Singkat cerita Firman kembali sadar setelah peristiwa salah faham yang disebabkan ia mendapati aku berdua dikamar sama Indri kekasih Firman, kemudian menghajar aku sampai buta kedua mataku, namun aku bersukur dengan kebutaanku karna Allah telah mengabulkan do'aku. Aku pernah berdoa dari pada aku akan tergoda oleh nafsu karna tertarik oleh peremouan lebih baik aku di butakan mataku. Karena godaan terbesar dalam hidup ini adalah godaan terhadap wanita. Seperti apa yang difirmankan oleh Allah dalam AlQur'an :

Dijadikan indah pada pandanganmanusia kecintaan terhadap apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita anak-anak, harta banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). Wanita ditempatkan diawal berarti godaan terbesar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga pada suatu malam ketika aku berada di rumah sakit, di tengah kota tepatnya dialun-alun kota banjarnegara Firman menggali kubur untuk melakukan bunuh diri, ia berteriak-teriak

Duhai kau yang disana!
Disini aku menunggu-Mu
Setelah sekian lama aku meyakini-Mu
Dan kemudian meninggalkan-Mu
Kemana lagi hendak kuhentakkan langkah
Ketika aku hanya menemukan jiwa gelisah
Tak kuasa menerima takdi- Mu
Tak berdaya menghadapi kebasaran-Mu
Dalam kesendirian jiwa kudekati Engkau
Tetapi semakin tenggelam aku dalam jalan,ini
Engkau semakin jauh dariku
Tidak begitu brhargakah diriku dimata-Mu
Duhai, Tuhan yang kuasa?!
Akankah aku harus menghadap-Mu melalui kematian Agar aku dapat menyaksikan wajah-Mu?!
Jika aku harus mati untuk bisa menemui-Mu Sudah ku gali liang kubur ini sebagai pintu untuk bertemu denganmu
Saksikanlah!
Asyhadu an laa ilaha illallah
Wa asyhadu anna muhammadar rasulullah

Aku pun berteriak Keras-keras membaca sebuah ayat dalam Al-Qur'an Al-Karim:

Alif, laam raa. (ini adala) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benderang dengan izin tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji.[7]

Juga Firman-Nya:

Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berpurus asa dari rahmat Tuhan-Nya, kecuali orang-orang yang sesat."[8]

Lalu ku berteriak kepada Firman: "Bang, Firman. kamu sudah sampai di penghujung perjalananmu. Dalam gelapnya malam dan butanya mata, aku menjadi saksi atas penderitaan dan kerinduanmu kepada ilahi. Aku, Iqbal Maulana, sahabatmu sebagai manusia dan sebagai muslim, menawarkan diri untuk memelukmu. Kemarilah, bang firman. Kemarilah."

Maafkan segala kesalahanku. Kamu benar mas. Kamu benar. Betapa besar kesalahanku. Betapa bodohnya diriku. Betapa lalainya aku. Orang yang aku anggap hanya pura-pura, ternyata memiliki hati berkilau dari mutiara."

"Apakah Allah akan mengampuniku?

"Allah akan mengampuni orang yang bersungguh-sungguh memohon ampun dan bertobat kepada-Nya."

”Bimbimlah aku, bimbinglah aku….”

"*Alhamdulillah. Allahu akbar.''*

---

[7] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal 379

[8] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal 520

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejurus kemudian, kudengar gemuruh takbir memecah kubur dan sunyinya malam. Di dalam hatiku, kumelihat para malaikat turun dari langit dan menjadi saksi atas apa yang telah terjadi dimalam ini.

4. Musyafir Cinta

Lima belas hari setelah aku mendapatkan perawatan dirumah sakit, tiba waktunya kedua perban yang membalut kedua mataku dibuka. Aku terserang H2c – meminjam istilah sebuah tayangan di tv - : Harap-harap Cemas. Sebuah pertanyaan muncul dibenakku: akan benar-benar sembuhkah kedua mataku? Kalau sembuh, haruskah kuucapkan *alhamdulilah.* Tapi, kalau tidak sembuh haruskah ku ucap *innalillah?!*

"Sudahlah, mas. Tenang ajalah, "hibur Parno.

"Pasti kedua mata mas akan sembuh, imbuh Patmo.

"Huss, kamu jangan ngomong begitu, Mo. Kamu ngomong kepastian, sedangkan kamu ini seorang muslim. Ngomong *Insyaallah,* kek. Berani-beraninya ucapkan kata'pasti'!" seru Surya.

"Mas *Insyaallah* pasti sembuh! Ucp Patmo.

"Kalau pake kata *Insyaallah*, jangan ngomong pasti dong"

"*Insyaallah* itu artinya apa sich?Kamu tau gak? Tanya tu mas Iqbal. Bukankah artinya "Jika Allah Menghendaki". Maka jika Allah menghendaki kedua mata mas Iqbal sembuh, bukankah pasti sembuh?!"

"Bener Juga juga ya?" "Makanya peliharah mulutmu dan mulut keluargamu dari api neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian beberapa saat kemudian datang seorang dokter ditemani perawat untuk membuka perbanku, dan akhirnya dengan mengucap *basmalah* dengan perlahan kubuka mataku. Kukerjap-kejapkan dan dunia kembali terbuka walau agak samar. Aku bisa melihat kembali meskipun belum sepenuhnya normal.

Dan inilah takdir Allah yang berlaku atas kedua mataku. Dia telah mentakdirkan aku tidak menjadi orang yang buta, walaupun dia juga mentskdirkan kedua mataku kembali normal. Dan semuanya pun turut bersyukur, tanpa ku sadari disini hadir pula dua orang wartawan yang sejak tadi berkali-kli menggambil gambarku.

Ternyata benar, pada keesoan harinya "IQBAL MAULANA TELAH SEMBUH KEDUA MATANYA" kubaca judul berita tentangku itu di sebuah koran tadi pagi. Nah dari situ, selain sahabat-sahabatku Surya, Parno, dan Patmo kini ada pengamen-pengamen jalanan yang ingin mengikuti jejak Firman, Patmo, Parno dan Surya mereka ingin menjadi pengamen yang baik. Dan mereka pun bersepakat untuk membentuk sebuah kelompok yang atas saranku, dinamakan kelompok Ashabul Kahfi.

Kelompok-kelompok Ashabul kahfi inilah yang mempelopori kegiatan-kegiatan keagamaan islam bagi para pengamen dan orang-orang yang hidup dijalan. Salah satu hal yang menyolok adalah kegiatan mengamen di terminal-terminal dan dalam bus-bus kota, dimana anggota dari ashabul kahfi mewajibkan dirinya sendiri untuk membawakan lagu-lagu yang indah dan religi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Deskripsi Temuan Pertama Mengenai Pesan Dakwah

Seperti terlihat pada sebagian bab diatas yang mewakili bab-bab lain yang ada didalam novel musafir cinta, mengandung tidak sedikit pesan-pesan dakwah, antara lain adalah sebagai berikut

a. Pada dinding depan pintu gerbang pesantren di gambarkan terdapat tulisan "*Tegakkan Tauhid, Tinggalkan Sirik"* Dari tulisan tersebut mengandung pesan dakwah tuntunan terhadap perintah iman kepada Allah dan larangan menyekutukannya, seperti nasehat Luqman kepada anaknya, pada surat Luqman. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar".[9]

b. Tiba-tiba, aku teringat sebuah buku yang telah aku baca, tentang bagaimana memohon petunjuk kepada Allah dengan jalan istikharah. Dalam cerita tersebut terdapat pesan dakwah ibadah melakukan istikharah untuk meminta petunjuk. Istikharah biasa dilakukan dengan cara mengerjakan shalat namun di dalam novel tersebut disebutkan pula cara istikharah selain shalat yaitu dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan dengan cara untaian tasbih.[10]

c. Tayamum yang dilakukan Iqbal ketika berada dalam bus kota, mengandung pesan dakwah bahwa tayamum boleh dilakukan sebagai ganti wudlu apabila tidak ada air , Berdasarkan Firman Allah SWT:

---

[9] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal. 654

[10] Taufiqurrahman al-Azizy, *Musafir Cinta*, (Yogyakarta : Diva Press, 2008), hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya : "…… Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau datang kepadamu buang air atau menyentuh wanita, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang bersih. Sapulah muka dan kedua tanganmu" (Qs. Annisa. 43)[11]

d. Kata-kata Iqbal *Istaghfirulahaladhim,Alhamdulillah, bismillah, innalillah, masyaallah,* dan kebiasaan Iqbal membaca Al-Qur'an dari situ nampak pesan dakwah ibadah, ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah.[12]

e. Etika berdo'a, Al-Qur'an menfirmankan :

دَعۡوَىٰهُمۡ فِيهَا سُبۡحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمۡ فِيهَا سَلَٰمٞۚ وَءَاخِرُ دَعۡوَىٰهُمۡ أَنِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

Artinya:"Doa mereka didalamnya ialah: "Subhanakallahumma". Dan salam penghormatan mereka ialah: "salam". Dan penutup doa

---

[11] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal. 124

[12] A. Rahman Ritonga, Dkk, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002) hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ialah: "Alhamdulilaahi Rabbil'alamin" (QS. Yunus: 10),[13]

Kalau melihat dari ayat tersebut, doa seharusnya dimulai dengan puji-pujian kepada allah. Allah Dzat yang pantas di puji, Dia pantas di puji sebab dialah Dzat yang maha pencipta dan maha disembah. Memujinya berarti mengakui dan meyakini keagungannya. Maka setelah mengakui dan meyakini keagungannya, Si pendoa baru berdoa kepada Alla SWT tentang hajat-hajat yang diharapkannya. Dan si pendoa seharusnya mengakhiri doa dengan puji-pujian lagi kepadanya *alhamdulillahi Rabbil'aalamin.* Begitullah seharusnya karena Doa adalah permohonan. Terkadang, orang yang berdoa lupa bahwa dia tidak sedang berdoa, melainkan sedang memaksa. "Berilah aku kebahagiaan, ya Tuhan! Bagaimana tuhan bisa diperintah-perintah seperti itu.

f. Kebutuhan manusia akan agama. Dalam kisah yang ada dalam novel tersebut dicerminkan pada seorang yang duduk disamping Iqbal, Anton namanya dia mengaku bahwa ia dulu juga muslim namun ketika melihat kekerasan yang banyak terjadi dilakukan oleh orang islam, sama juga dengan agama-agama lain untuk itu anton memilih agamanya sendiri bernama agama Cinta. Dari sepenggal kisah tersebut dapat kita simpulkan bahwa agama berarti sangat penting bagi manusia, seperti apa yang dikatakan oleh Eric From " Tak ada seorang yang tidak

[13] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal. 306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan agama dan tidak membutuhkan agama dan tidak membutuhkan aturan-aturan sebagai penentunya dan pengatur cinta dan kepentingan-kepentingannya. Yang dimaksudkan oleh psikologi ini adalah bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa menyucikan dan memuja sesuatu. Contohnya ialah jika seseorang tidak percaya kepada tuhan yang maha kuasa, maka orang itu akan menganggap sesuatu yang lain sebagai kebenaran puncak dan akan menjadikannya sebagai agamanya dan menyembahnya, Karena manusia tidak bisa tidak harus memiliki sebuah ideologi dan keyakinan, maka tak ada jalan lain lagi baginya kecuali memeluk keyakinan keagamaan.[14]

Al-Qur'an suci adalah buku pertama yang menganggap keyakinan keagamaan sebagai sejenis keselarasan dengan keilahiaan, Dalam Al-Qur'an di terangkan :

أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : "Kau mencari sesuatu selain agama Allah, padahal kepada nyalah menyerah apa saja yang dilangit dan dibumi secara sukarela maupun terpaksa dan kepada-Nya mereka akan dikembalikan." (QS. Ali Imran: 83).[15]

---

[14] Murtadha Muthahhari, *persepektif Al-Quran Tentang MANUSIA DAN AGAMA,* (Bandung: Mizan, 1997) hal 85

[15] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an juga menganggap keyakinan keagamaan sebagai suatu unsur sifat manusia:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu (hai Muhammad) kepada agama secara fitri – fitrah Allah yang menurutnya Allah telah menciptakanmu. (QS: Ar Ruum: 30). [16]

Maka, sebenarnya semua manusia secara fitrah beragama tauhid. Namun ada faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka meyakini sesuatu hal yang lain.

g. Apa yang di lakukan Iqbal ketika meragukan tuhannya Allah, ia tidak mendapatkan kebahagiaan sama sekali seperti kata-katanya," Apakah dengan cara meragukan-Mu maka aku akan mendapatkan kebahagiaan yang lebih jika dibandingkan dengan saat ketika aku meyakini-Mu? Teryata tidak, Ya Allah. Aku justru merasa aneh ketika telah meninggalkan kewajibanku sebagai seorang muslim untuk menghadap-Mu, Pikiranku hampa, jiwaku kosong. Hatiku resah, aku merasa hidupku tidak tenang, tidak nikmat. Karena memang dalam al-Qur'an dijelaskan Orang yang beriman akan menjadi tentram dengan mengingat Allah.

[16] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal. 645

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingati Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram." (Qs: Ar Ra'ad, 28).[17]

h. Pada kisah perjalanannya Iqbal, didalam bus kota ia menyaksikan betapa jilbab tak ada artinya, dan banyak orang mengatakan islam namun tak ditunjukkan keislamannya. Hal ini digambarkan dengan sosok pemudi bernama ida yang menggunakan jilbab kelihatan cantik dari luar namun ternyata ida melakukan hal yang tak mencerminkan ruh jilbabnya, betapa tidak ketika ia mulai berkenalan dengan seorang pemuda bernama yoga berawal dari berjabat tangan, kemudian pegangan sampai menyandarkan kepala di pundak yoga. Padahal jilabab diidentikkan sebagai penutup aurat, untuk menghilangkan marabahaya fitnah.[18] Seperti telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat an Nur : 30

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, Hendaknya mereka menahan pandangannya dan memelihara

---

[17] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal.373

[18] Zaitunah Subhan, *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan,* (Jakarta: el- Kahfi, 2008) hal, 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehormatannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS: An nur, 30).[19]

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki keji pula, QS. An- Nuur : 26

ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya:"wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampun dan rezeki yang mulia (surga). [20]

i. Larangan melontarkan kalimat-kalimat buruk terhadap seseorang. Seperti kata- kata yang dilontarkan Iqbal terhadap sopir bus, kemana mata sopir bus..?? kemudian sialan…!! Yang demikian itu dilarang, untuk itu dalam kisahnya Iqbal langsung menyesalinya, karena dalam al-Qur'an terdapat

---

[19] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal.548

[20] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal.547

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat yang menerangkan tentang melontarkan kalimat buruk, QS: Al An'Aam : 147

فَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل رَّبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَٰسِعَةٍ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُۥ عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٤٧﴾

Artinya: Maka jika mereka mendustakan kamu katakanlah: "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas; dan siksanya tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa.[21]

[21] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terjemahan oleh Soenarjo, Dkk (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1978-1979), hal. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Struktur wacana di dalam novel "Musafir Cinta" tentang bagai mana penyampaian pesan dakwah:

Tabel 3 Struktur Tematik

No	TOPIK	ANALISIS
1.	“Musafir Cinta”	Topik atau judul “Musafir Cinta”, ditulis dengan menggunakan model huruf Times new Roman yang dimodifikasi, dengan ukuran huruf (font) 20 sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembaca. Sekilas terlihat topik yang digunakan ini memberikan kesan bahwa novel tersebut berkisah tentang drama percintaan biasa. Namun ketika dilihat lebih teliti, di bawah tulisan “Musafir Cinta” terdapat tulisan berwarna hitam dengan font 12 yang berbunyi “(Novel Spritual Pembangun Iman)”. Memberikan keterangan bahwa novel ini mengandung unsur-unsur pesan dakwah Islam di dalamnya. Kemudian dilihat dari kata musafir yang mengandung arti orang yang melakukan perjalanan dengan diikuti kata “cinta” memberikan pemahaman bahwa dari topik di atas pengarang ingun mengesahkan tentang perjalanan seseorang untuk menuju kesejatian cinta. Selanjutnya melihat dari warna yang digunakan adalah hitam yang sering diartikan sebagai hal-halhal yang negatif dan warna putih yang berarti suci memberikan pengertian bahwa dalam kisah perjalanan mencari kesejatian tersebut mengalami lika-liku untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan atau diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4 Struktur Skematik

No	SKEMA	ANALISIS
1.	Summary, yang ditandai dengan 2 elemen umum, yakni judul dan teras berita (lead)	Judul atau topik yang digunakan adalah “Musafir Cinta” sengaja ditulis besar untuk menyamakan maksud yang sebenarnya, bertujuan untuk menimbulkan rasa penasaran pembaca tentang kisah apa yang sebenarnya ada dalam novel tersebut. Selanjutnya lead atau teras berita (Novel Spritual Pembangun Iman) ditulis dengan menggunakan font 12 memberi jawaban bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut dilakukan bagai strategi menarik minat para pembaca, karena rasa penasaran.
2.	Story (Isi cerita secara keseluruhan)	Cerita disusun dengan menggunakan tema-tema yang disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi dalam perjalanan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam kisah tersebut. Ceritanyapun mengalir mulai awal hingga akhir (menggunakan alur maju) dimulai dari tema “tegal jadin, selamat tinggal” yang menceritakan tentang dimulainya perjalanan seorang Iqbal Maulana sebagai tokoh utama, dan ditema ini juga dijelaskan sebab perjalanan dilakukan. Dan ditema ini pula dijelaskan makna “Musafir Cinta” melalui perkataan Iqbal, “Demi Allah, aku sekarang yakin inilah jawaban Allah kepadaku. Dengan kitab-Nya aku beristiharoh dan dengan ayat-Nya aku memperoleh keputusan bahwa aku harus terus berjalan. Berjalan menafakuri diri dan semesta ciptaan-Nya. Aku harus berjalan seperti air tenang. Berjalan mengikuti tanda-tanda Allah di atas bumi-Nya. Aku harus menjadi musafir, seorang musafir yang merindukan dua cinta: Cinta Tuhan-Nya dan cinta kekasih hatinya.” Dan diteruskan dengan tema-tema yang lain yang sesuai dengan kondisi yang ingin diceritakan semisal tema “Cermin Retak” digunakan ketika menggambarkan lunturnya keyakinan yang dimiliki oleh Iqbal tentang Tuhan. Aduhai diri.... diriku laksana cermin yang retak. Aku tidak bisa bercermin tentang diriku sendiri sehingga aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak bisa bercermin tentang Allahku. Kemudian di akhir cerita digunakan tema “Musafir Cinta” sebagai akhir cerita dari perjalanan pencarian Tuhan yang dilakukan Iqbal, pada tema terakhir ini berisikan tentang kesimpulan yang memberikan solusi atas persoalan tentang iman kepada Allah dan qada’, qadar. Serta hasil yang dicapai dari perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tabel 5 Struktur Semantik

No	SEMANTIK	ANALISIS
1.	Latar	Latar merupakan eleman wacana yang tergabung dalam makna semantik yang dapat menjadi alasan pembenaran batasan yang diajukan suatu teks.[22] Pada novel “Musafir Cinta” elemen wacana latar nampak terlihat pada percakapan Parno, Padmo, dan Surya ketika menjenguk Iqbal di Rumah Sakit akibat menderita kebutaan. “Sudahlah, mas tenang ajalah”, hibur Parno. “Pasti kedua mata mas akan sembuh”, imbuh Padmo. “Husst kamu jangan ngomong begitu Mo. Kamu ngomong kepastian, sedang kamu tahu kamu ini seorang Muslim. Ngomong insya Allah kek. Berani-beraninya ucapkan kata pasti!” seru Surya. “Aku benar-benar heran kepadamu, ya. Kamu ini tidak pernah ridho dengan ucapan-ucapanku. Selalu saja di otakmu ucapanku itu yang keliru. Kapan sih kamu akan memberikan perkataan yang indah untuk memuji kata-kataku?!” “Memang kenyataannya kamu salah kok minta dipuji-puji segala, benerin dulu ucapanmu baru aku puji.”

[22] Alex Sobur, *Analisis Teks* ..... hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"Mas, insya Allah pasti sembuh!" ucap Padmo "kalau pakai kata insya Allah, jangan ngomong pasto dong!" "Salah lagi, salah lagi." "Memang kenyataannya begitu! Insya Allah itu artinya apa sih? Tanya tuh mas Iqbal." Bukankah artinya: jika Allah menghendaki, maka jika Allah menghendaki kedua mata mas Iqbal sembuh, bukankah pasti akan sembuh?! "Makanya! Peliharalah mulutmu dan mulut keluargamu dari siksa api neraka.[23]" Dari percakapan di atas, makna yang ingin ditekankan pada cerita ini bahwa yang terjadi di dunia atas kekuasaan Allah, begitu juga dengan masalah "takdir" manusia Allah-lah penentunya, jadi janganlah sekali-kali mendahului kehendak Allah.
2.	Elemen Detail	Bentuk lain dari strategi semantik yakni elemen wacana detail yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh komunikator. Pengandaian adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu kepada khalayak.[24] Kemudian elemen detailnya digambarkan sebagai berikut: "Keinginan agar kedua mataku buta adalah keinginanku, aku pernah berdo'a kepada Allah untuk hal yang demikian itu. Duh, Ilahi...." "Selama ini dalam perjalananku menuju-Mu Engkau telah memberi aku berkah, rahmah dan hidayah tak ternilai harganya. Harapan-harapanku Engkau penuhi. Do'a-doaku Engkau kabulkan. Keinginan-keinginanku terwujud."

[23] Taufiqurrahman Al-Azizy, *Musafir Cinta* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 308-309.
[24] Alex Sobur, *Analisis Teks* ..... hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Dari kalimat-kalimat yang diucapkan Iqbal tersebut memiliki makna untuk pembenaran pada kalimat di atas, bahwa “takdir” atau qodha qodhar Allah atas manusia memang benar adanya, dan hal itu benar adanya, dan hal itu tidak dapat diingkari lagi. Namun sebagai manusia pun kita diberi kebebasan untuk ikut menentukan hal itu, karena memang kita tidak tahu apa yang sesungguhnya akan terjadi pada takdir kita namun dengan cara berdo'a akan dapat mendatangkan hidayah-Nya yang mungkin akan dapat merubah “takdir” manusia. Dan hal itu juga menjelaskan hasil dari pencapaian dalam mendekatkan diri kepada Allah, dengan jalan tarekat. Bila hal ini yang terjadi maka pada hakekatnya segala sesuatu tidak usah diminta, melainkan Allah Maha Mengetahui, Maha Melihat, Maha Bijaksana terhadap hamba-hamba-Nya. Maka dengan mengucap basmallah, dengan perlahan kubuka mataku kukerjap-kerjapkan. Dunia kembali terbuka aku bisa melihat kembali walau belum sepenuhnya normal. Dan inilah takdir Allah yang berlaku atas kedua mataku (kata Iqbal).[25] Kalimat tersebut memberikan bukti atas apa yang telah dilakukan oleh Iqbal membuahkan hasil yang manis, do'anya telah ikut merubah takdir atas kedua matanya, dan juga membuktikan bahwa do'a orang yang telah dekat dengan Allah dengan mudahnya akan dikabulkan.

[25] Alex Sobur, *Analisis Teks* ..... hal. 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6 Struktur Sintaksis

No	SINTAKSIS	ANALISIS
1.	Pemakaian Kalimat Aktif dan Pasif	Pada novel “Musafir Cinta” menggunakan kalimat aktif dan pasif, serta partikel pun untuk memberikan penegasan (yang lebih keras dalam kalimat berita). Seperti kalimat-kalimat berikut: Lima belas hari setelah aku mendapatkan perawatan di Rumah Sakit, tiba waktunya perban yang *membalut* kedua mataku dibuka. (kalimat aktif) “*Sudahlah*, mas. Tenang ajalah”, hibur Parno (kalimat pasif). Selama ini, dalam perjalananku *menuju-Mu* (kalimat aktif awalan me). Kemudian contoh kalimat menggunakan partikel pun: Aku pun tidak tahu akhir dari masa depanku (partikel pun), mereka pun juga berdo'a (partikel pun), aku berdo'a apapun hasilnya nanti akan aku terima dengan kerelaan hati (partikel pun), walau aku tahu tak satu pun manusia yang tahu isi hati orang lain (partikel pun).
2.	Penggunaan Kata Ganti	Kemudian untuk kata ganti yang digunakan, lebih banyak pemakaian kata “aku” sebagai kata ganti orang pertama. “Kamu”, “engkau” dan “ente” sebagai kata ganti orang kedua, “dia” digunakan sebagai kata ganti orang ketiga, dan “mereka” digunakan sebagai kata ganti orang keempat dan seterusnya.
3.	Penggunaan Koherensi	Selanjutnya koreherensi kata hubung yang banyak digunakan adalah “dengannya”, “tetapi”, “sungguh”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7 Struktur Stilistik

No	STYLE	ANALISIS
1.	Gaya Bahasa	Pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya tutur sehari-hari yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Kemudian juga menggunakan majas personifikasi (gaya bahasa yang menganggap benda mati seolah-olah mempunyai kegiatan seperti benda hidup). Untuk menambahkan kesan sastra di dalamnya. “Semilir angin sore menjamah dedaunan kering, seperti halnya dia menjamah wajahku, meriap-riap ujung rambutku.” “Angin dingin, angin segar. Angin itu membalai-belai wajahku, melewati daun telingaku.” “Bintang gemintang berkelip-kelip laksana kerdipan mata bidadari.” “Awan-awan putih berarak-arak seumpama lembut dan menari-nari.” Kemudian selain itu juga, sering digunakan kata-kata bahasa Arab seperti “Alhamdulillah”, “Astaghfirullah”, “Insya Allah”, “Wallahu’alam” dan lain sebagainya. Kalimat-kalimat ini ditulis dengan menggunakan hiruf miring. Selain itu juga kalimat-kalimat sulit diberi keterangan dibawahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8 Struktur Retoris

No	Retoris	ANALISIS
1.	Grafis	Topik “Musafir Cinta” yang ditulis menggunakan font 20 memberi keterangan tentang apa yang henaak diceritakan pengarang kepada khalayak yaitu mengenai sebuah perjalanan. Pada struktur ini didukung oleh gambar yang ada pada sampul novel. Nampak gambar seorang laki-laki berpeci putih dengan wajah tertuntuk terlihat kedua tangannya di antara kening dan hidung nampak khusyuk ini bertanda bahwa tokoh dalam kisah novel tersebut seorang Muslim. Kemudian terlihat juga kubah masjid dan foto seorang perempuan berjilbab dan berkadar hanya nampak matanya. Bila ke semua gambar dan tulisan “Musafir Cinta” diamati maka akan memberikan pengertian bahwa perjalanan yang dilakukan oleh sosok laki-laki yang terlihat pada gambar beragama Muslim tersebut untuk mencari kesejatian cinta Sang Ilahi yang dilambangkan dengan gambar kubah masjid, karena memang masjid disebut dengan rumah Allah. kemudian pencarian cinta juga dilakukan untuk mencari kekasih hatinya yang dilambangkan dengan gambar perempuan berkadar. Dengan demikian dari struktur retoris dapat terlihat bahwa kisah dalam novel tersebut bercerita tentang perjalanan pencarian cinta Sang Ilahi dan pencarian cinta kekasih hati seorang laki-laki Muslim yang bernama Iqbal Maulana yang berperan sebagai tokoh utama.
2.	Ekspresi	Dalam struktur ini yang ditekankan adalah gaya pengungkapan. Selain itu juga di dalam novel ini sering menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai dalil untuk memperkuat pesan dakwah yang ingin disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9 Hasil Analisis Pesan Dakwah dalam Novel “Musafir Cinta”

No	ELEMEN	HASIL ANALISIS
1.	Tematik	Novel “Musyafir Cinta” berkisah tentang perjalanan untuk mencapai cinta sejati dengan jalan mendekatkan diri kepada Sang Ilahi.
2.	Skematik	Pesan dakwah disajikan dengan bercerita menggunakan alur maju, dimulai dari awal sampai akhir sehingga membentuk gaya penulisan balok tegak di mana semua bagian dari teks tersebut dianggap penting.
3	Semantik	Pesan yang ingin ditekankan yakni masalah tarekat.
4.	Sintaksis	Pendapat disampaikan dengan menggunakan kalimat aktif dan pasif untuk menampilkan diri secara positif dan lawan negatif, sekaligus menggunakan partikel pun untuk memberikan penegasan.
5.	Stilistik	Terdapat tiga gaya bahasa yang digubakan antara lain: gaya tutur sehari-hari, majas personifikasi, dan bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan kepiawaian pengarang dalam menggunakan bahasa untuk karya sastranya.
6.	Retoris	Dari gambar-gambar pendukung yang ada, terlihat bahwa pesan disampaikan dengan memadukan cerita yang berbau religi dengan drama percintaan yang masih dalam konteks ke-Islam-an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah dengan tulisan diketahui sejak manusia mengenal tulisan sebagai perlambang dari ucapan. Sampai sekarang pun dakwah Bil kholam (dakwah dengan tulisan), masih aktif digunakan, bahkan makin bervariasi cara penyampaiannya salah satunya dengan menggunakan karya sastra berbentuk novel untuk mengemas pesan dakwah, sehingga tampil menarik dengan berbagai pesan dakwah didalamnya.

Dari penelitian yang dilakukan, telah menjawab rumusan masalah. Bagaimana pesan dakwah disampaikan dalam "Novel Musafir Cinta" melalui 6 elemen wacana Van Dijk, antara lain:

1. Dilihat dari struktur tematik yang mengambil "Musafir Cinta" ditulis dengan menggunakan huruf *Times New Roman* yang dimodifikasi sehingga dapat terlihat indah. Topik yang dipilih memberikan pengertian, kisah yang diceritakan yaitu tentang seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan mengadakan perjalanan untuk mencapai cinta sang Ilahi (topik membahas tentang tarekat).
2. Kemudian dari struktur skematik terlihat bahwa pesan disampaikan dengan menggunakan alur maju. Dimana cerita dimulai dari depan ke belakang, sehingga di belakang mengandung kesimpulan, bagaimana menghadapi masalah dan memberikan solusi dari permasalahan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Cerita disusun dengan tema-tema yang mana tema disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada saat itu.

3. Struktur semantik menekankan bahwa tema yang diangkat adalah masalah tarekat dengan dijelaskan melalui latar yang berisi tentang cara pendekatan diri kepada Allah kemudian ditekankan oleh detail yang menjelaskan hasil dari pendekatan diri kepada Allah.
4. Struktur sintaksis, dari struktur ini terlihat bahwa dalam novel tersebut menggunakan kalimat aktif, pasif dan partikel pun (untuk memberikan penegasan yang lebih keras dalam kalimat berita), kemudian untuk kata ganti yang banyak digunakan, kata "aku, engkau, mereka, ente, dia, mereka".
5. Gaya bahasa yang digunakan majas personifikasi dan menggunakan bahasa tutur sehari-hari, disini juga terlihat penggunaan kata Bahasa Arab yang dicetak miring.
6. Dari struktur ini yang ditekankan adalah gaya pengungkapan, kemudian topik "Musafir Cinta" ditulis dengan memakai warna hitam-putih. Kemudian secara umum gaya bahasa yang digunakan bersifat sederhana, adapun kata-kata sulit diberi keterangan di bawah. Dan juga banyak terdapat ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil untuk memperkuat pesan dakwah yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel religius berjudul "Musafir Cinta" tentang bagaimana penyampaian pesan dakwah maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

1. Bagi da'i-da'i yang mempunyai kemampuan di bidang karang-mengarang agar supaya lebih mengembangkan lagi karyanya untuk menjadikan dakwah lebih menarik sehingga menghasilkan kesan yang menggembirakan bagi para mad'u.
2. Untuk pengarang novel religius supaya lebih selektif dalam pemilihan tema, dan untuk lebih berani meeksplor materi-materi dakwah, seperti apa yang telah dilakukan Taufiqurrahman al-Azizy dia mampu membuat novel trilogi yang dapat di baca secara mandiri dan semoga akan lagi novel yang mengangkat tema yang tingkatannya diatas tarekat, makrifat misalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azizy, Taufiqurrahman, *Musyafir Cinta*, Yogyakarta: Diva Press, 2008

Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin, Anwar Strategi Komunikasi. Bandung: Armiko. 1984

Bachtiar, Wardi, *Methodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Effendy, Uchyjono, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis, 2003.

Harits, A. Busyairi, *Dakwah Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Kriyanto, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, Prenada Media, 2006.

Kusnawan, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: benang Merah Press, 2004.

Kusumaningrat, Hikmat, dkk., *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Lubis, Hasan, Ahmid, *Analisis Wacana Prakmatik*, Bandung: Angkasa 1993

Munir, M. Dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Munir, M. Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006

Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002

Mutthahari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Omar, Yahya Toha, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004
Ritonga, A. Rahman, dkk., *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Soediti, *Kalimat Efektif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991

Subhan, Zaitunnah, *Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan*, Jakarta: El-Kahfi, 2008.

Syam, Hanis Yunus, *Kiat Menjadi Da'i Handal*, Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Kitab Al-Qur'an dan Terjemah Oleh Soenarjo dkk., Jakarta: Departemen Agama RI, 1978-1979.

INTERNET

http://www.Hidayatullah.com

http://www.Wikipedia/.com

http://www.webmaster@inibuku.com

http://www.Komunitas Dudung.Net.Pecinta buku.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id